

GEREJA TUHAN DALAM LAMBANG SEBUAH KELUARGA MANUSIA (Hosea pasal 1 dan 2)

Oleh : V. T. Houteff

Pendahuluan

Berbicara mengenai Gereja Tuhan Allah atau Sidang Jemaat-Nya, maka kita hendaknya ingat bahwa Tuhan Allah memiliki hanya satu umat-Nya pada sepanjang seluruh sejarah dunia ini. Untuk itulah, maka melalui hamba-Nya Nyonya White Tuhan pernah berfirman :

*“Allah mempunyai s a t u sidang jemaat di dunia ini, yaitu umat pilihan-Nya, yaitu **mereka yang memelihara Hukum-Hukum-Nya**. IA memimpin bukan cabang-cabang yang lepas sendiri-sendiri, bukan seorang di sini dan seorang di sana, melainkan s a t u umat.” – Testimonies to Ministers, p. 61.*

Kita sekarang sudah berada di akhir zaman, maka kita juga dapat dikategorikan sebagai umat Allah, apabila ciri-ciri kerohanian dari semua umat Allah yang sudah mendahului kita itu juga merupakan ciri-ciri kerohanian dari kita sendiri, yaitu pemelihara Hukum-Hukum Allah.

Hukum Allah yang dimaksud ialah Sepuluh Perintah dari Undang-Undang Dasar Kerajaan Sorga dan berbagai Peraturan Pelaksanaannya di dalam Alkitab dan ROH NUBUATAN. Sebagaimana Tuhan Allah kita adalah kekal sifat-Nya, maka sifat tabiat-Nya dan kehendak hati-Nya di dalam Sepuluh Perintah-Nya itupun akan kekal dan tidak pernah berubah keberadaannya. Namun Peraturan-Peraturan Pelaksanaan dari Sepuluh Perintah itu di dalam Alkitab dan ROH NUBUATAN akan terus berubah dan bertambah, seiring dengan terus bertambahnya umat manusia di muka bumi ini sampai kepada akhir dunia yang akan datang.

Karena tidak semua umat manusia di bumi ini mengenal Allah mereka, dan tidak semua mereka itu mematuhi Hukum-Hukum-Nya yang disebut di atas, maka akan ada hanya satu umat Allah saja di bumi ini, termasuk umat Kristen akhir zaman penganut Hukum-Hukum Allah itu, yang telah dinubuatkan semenjak dari beberapa ribu tahun yang lalu oleh nabi Hosea di dalam bukunya : Hosea pasal 1 dan 2. Jadi, sebagaimana halnya dengan berbagai nubuatan dari nabi-nabi Wasiat Lama lainnya, yang baharu saja terungkap pengertiannya di akhir zaman ini, sesuai ucapan dari nabi Amos pada Amos 3 : 7 itu, maka nubuatan Hosea pasal 1 dan 2 itupun sudah akan terungkap di akhir zaman ini oleh perantaraan nabi Victor T. Houteff di dalam bukunya : TONGKAT GEMBALA.

Pekabaran dari malaikat Wahyu 18 : 1 itu setelah bergabung dengan pekabaran malaikat yang ketiga dari Wahyu pasal 14 di dalam ROH NUBUATAN dari Wahyu 19 : 10, maka bumi ini sudah akan diterangi oleh kemuliaannya. Demikian itulah baharu genap ucapan hamba Tuhan Nyonya White di dalam bukunya *The Early Writings*, p. 277. Artinya, penggabungan dari kedua pekabaran itu akan kelak mengungkapkan seluruh isi Alkitab itu bagi kita di akhir zaman ini.

Lalu oleh terungkapnya nubuatan Hosea pasal 1 dan 2 itu di waktu ini, maka terungkaplah pula sebuah rencana besar dari Tuhan Allah bagi kita umat akhir zaman untuk kembali memiliki sebuah kerajaan kita sendiri di Palestina, yang tidak pernah lagi dikembalikan kepada Israel Wasiat Lama, setelah kejatuhan mereka dalam sejarah yang lalu. Tandailah dengan seksama ucapan hamba Tuhan Nyonya White di bawah ini :

“Kepada sepuluh suku yang lama mendurhaka dan tidak bertobat itu tidak diberikan janji mengenai akan kembalinya mereka pada kekuasaannya yang lengkap di Palestina. Sampai kepada akhir zaman mereka akan tetap menjadi pengembara-pengembara di antara bangsa-bangsa. Tetapi oleh perantaraan H O S E A telah diberikan sebuah nubuatan yang mengemukakan ke hadapan mereka kesempatan istimewa untuk memperoleh bagian dalam pemulihan yang terakhir yang akan dilakukan bagi umat Allah pada akhir sejarah dunia ini, yaitu pada waktu Kristus akan

muncul sebagai Raja atas segala raja dan Tuan atas semua tuan.” – **Prophets and Kings, p. 298.**

H O S E A pasal 1 dan 2

Hosea pasal 1 :

“Firman Tuhan yang telah datang kepada Hosea bin Beer, pada zaman Uzziah, Jotham, Ahaz, dan Hezekiah, raja-raja Yehuda, dan pada zaman Yeroboam bin Yoash, raja Israel. Permulaan firman Tuhan kepada Hosea. Maka firman Tuhan kepada Hosea demikian : “Pergilah engkau, ambillah akan dirimu seorang isteri dari perempuan-perempuan sundal dan anak-anak sundal, karena tanah itu sudah sangat berbuat zinah, dan undur daripada Tuhan.”

“Maka pergilah ia lalu diambilnya Gomer anak perempuan dari Diblaim; yang kemudian mengandung, lalu memperanakkan baginya seorang anak laki-laki. Maka firman Tuhan kepadanya : ‘Namailah akan dia Yizriel; karena sedikit waktu lagi, maka Aku akan membalas darah Yizriel atas isi rumah Yehu, dan Aku akan menghentikan kerajaan dari isi rumah Israel.’ Maka akan jadi kelak pada hari itu, bahwa Aku akan mematahkan busur panah Israel di lembah Yizriel.

“Kemudian mengandung kembali perempuan itu, lalu melahirkan seorang anak perempuan. Maka Allah berfirman kepadanya : “Namailah akan dia Lo-ruhamah, karena Aku tidak akan lagi mengasihani isi rumah Israel, melainkan Aku akan menyingkirkan mereka seluruhnya.

“Tetapi Aku akan mengasihani isi rumah Yehuda, dan Aku akan menyelamatkan mereka itu oleh Tuhan Allah mereka, dan tiada Aku akan menolong mereka itu oleh busur panah, ataupun oleh pedang, atau oleh peperangan, oleh kuda, ataupun oleh orang-orang penunggang kuda.

“Kini setelah sudah dilepaskannya Lo-ruhamah dari susu, maka mengandunglah dia, lalu memperanakkan seorang anak laki-laki. Kemudian firman Allah kepadanya : Namailah akan dia Lo-ammi, karena kamu bukanlah umat-Ku, dan Aku tidak akan mau menjadi Allahmu.

Tetapi angka bilangan bani Israel itu akan jadi seperti pasir di laut yang tak mungkin dapat dihitung maupun diukur; maka akan jadi kelak, bahwa di mana iaitu telah dikatakan kepada mereka, Kamu adalah bukan umat-Ku, disanalah akan dikatakan kelak kepada mereka, Kamu adalah anak-anak dari Allah yang hidup. Pada waktu itulah bani Yehuda dan bani Israel akan dihimpunkan bersama-sama, lalu menentukan sendiri bagi mereka seorang pemimpin, lalu mereka akan muncul keluar dari tanah itu : karena besarlah kelak hari Yizriel itu.” --- **Hosea 1 : 1 - 11.**

Hosea pasal 2 :

“Katakanlah olehmu kepada saudara-saudara lelakimu Ammi; dan kepada saudara-saudara perempuanmu Ruhamah. Himbaulah kepada ibumu, himbaulah : karena ia adalah bukan isteriku, akupun adalah bukan suaminya : oleh karena itu hendaklah ia membuang percabulannya itu dari hadapannya, dan perzinahannya dari antara kedua buah dadanya. Agar tidak aku menelanjinginya, dan menjadikan dia seperti pada hari kelahirannya, dan membuat dia bagaikan sebuah hutan belantara, dan menjadikan dia bagaikan suatu tanah yang kering, dan membunuhnya dengan kehausan. Maka aku tidak akan mau menyayangi anak-anaknya; karena mereka itu adalah anak-anak sundal. Karena ibu mereka itu sudah melacur : dia yang sudah mengandung mereka itu telah berbuat malu, karena katanya : Aku hendak pergi mengikuti para kekasihku, yang memberikan aku roti dan airku, buluh domba, dan kain linenku, minyak dan minumanku. Oleh sebab itu, bahwasanya Aku akan memagari jalanmu dengan duri-duri, dan membuat sebuah pagar tembok, agar ia tidak lagi menemukan jalan-jalannya.

Maka ia akan cari untuk mengikuti para kekasihnya, tetapi ia tidak akan mencapai mereka; dan ia akan mencari mereka, tetapi tidak akan menemukan mereka itu : kemudian akan dikatakannya, aku akan kembali

kepada suamiku yang pertama, karena sebelumnya adalah jauh lebih baik bagiku daripada sekarang. Karena tidak diketahuinya, bahwa Akulah yang memberikan kepadanya gandum, dan air anggur, dan minyak, dan memperlipat gandakan perak dan emasnya yang mereka persiapkan bagi dewa Baal.

Oleh karena itu, aku akan kembali membawa pulang gandumku pada musimnya, dan anggurku pada masanya, dan akan mengambil kembali bulu domba dan kain linenku yang diberikan bagi menutupi ketelanjangannya. Dan kini Aku akan menyingkapkan kemaluannya di depan mata para kekasihnya, dan tidak seorangpun akan kelak dapat melepaskannya daripada tanganku. Aku juga akan mengakhiri semua keriang-gembiraannya, semua hari-hari rayanya, bulan-bulan barunya, dan segala sabatnya, dan semua pesta perayaannya yang gemilang. Dan aku akan membinasakan semua pokok anggurnya dan pohon-pohon aranya oleh mana ia mengatakan : Sekaliannya ini adalah hadiah-hadiah penghargaan bagiku dari para kekasihku : maka aku akan menjadikan semuanya itu sebuah hutan belantara, maka binatang-binatang di padang akan memakannya.

Dan aku akan mendatangnya pada hari-hari dari Dewa Baalim, dimana ia membakar dupa kepada sekaliannya itu, maka ia menghiasai dirinya sendiri dengan anting-anting dan perhiasan-perhiasan, lalu pergi mengikuti para kekasihnya, dan melupakan aku, demikianlah firman Tuhan. Oleh sebab itu, bahwasanya aku akan membujuk dia, lalu membawa dia ke dalam padang belantara, lalu berbicara kepadanya dari hati ke hati.

Maka aku akan memberikan kepadanya dari sana semua kebun anggurnya, dan lembah Achor bagi sebuah pintu pengharapan : maka disanalah ia akan menyanyi sama seperti pada hari-hari semasa mudanya, dan sama seperti pada hari sewaktu ia keluar dari tanah Mesir.

Maka akan jadi kelak pada hari itu, demikianlah firman Tuhan, bahwa engkau akan memanggil-Ku, Suamiku ; dan tidak lagi Baalku ! Karena aku akan membuang keluar semua nama Baalim dari mulutnya, dan sekaliannya itu tidak akan lagi diingat sesuai nama-namanya.

Maka pada hari itu aku akan membuat sebuah perjanjian bagi mereka itu dengan binatang-binatang di padang, dan dengan burung-burung di langit, dan dengan segala perkara yang melata di tanah : dan aku akan memecahkan busur panah dan pedang dan peperangan dari bumi, dan aku akan membuat mereka itu berbaring dengan damai. Maka aku akan memperisterikan dikau bagiku untuk selama-lamanya, ya, aku akan memperisterikan dikau bagiku dalam kebenaran, dan dalam kepastian hukum, dan dalam kasih sayang, dan dalam segala kemurahan hati. Aku juga akan memperisterikan dikau bagiku dalam kesetiaan : maka kamu akan mengenal Tuhan.

Maka akan jadi kelak pada hari itu, demikianlah firman Tuhan, bahwa Aku akan mendengar, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mendengar segala langit, dan mereka akan mendengar bumi ; Dan bumi akan mendengar gandum, dan air anggur, dan minyak; dan mereka akan mendengar Jizriel.

Maka aku akan menabur dia bagiku di bumi ; dan aku akan mengasihani dia yang tadinya tidak dikasihani ; maka aku akan mengatakan kepada mereka yang tadinya adalah bukan umat-Ku : Kamu adalah umat-Ku ; dan mereka akan mengatakan : Engkaulah Allahku.” – **Hosea pasal 2.**

Bagaimana hamba Tuhan Houteff mengungkapkan nubuatan itu di bawah ini

Hamba Tuhan Houteff di dalam bukunya “BERITA-BERITA TERAKHIR BAGI IBU, mulai dari hal. 8, mengatakan :

“Dari kata-kata firman di atas (Hosea 1 : 1 - 9) terlihat, bahwa isteri dan anak-anak Hosea yang sedemikian itu adalah hanya dalam k h a y a l, maka sebab itu keseluruhannya itu adalah s i m b o l i s. Mereka telah diberi nama sedemikian itu untuk membuat suatu kesamaan yang cocok dengan umat Allah,.....yaitu Yehuda dan Israel. Dan karena disebut “Perempuan-perempuan sundal”, maka secara tepatnya mereka itu

melambangkan keadaan Gereja Tuhan Allah yang mendurhaka. Berikutnya dari nubuatan ini kita mendengar perintah Tuhan kepada Yizriel yang berbunyi :

“Katakanlah olehmu kepada saudara-saudara lelakimu Ammi; dan kepada saudara-saudara perempuanmu Ruhamah.” – Hosea 2 : 1.

Sepasang anak-anak yang sama itu juga yang diperlihatkan di dalam pasal 1 dari khayal itu, yang di dalam pasal 2 kembali lagi disebut. Namun perbedaannya adalah bahwa dari kedua nama itu telah dihilangkan sebutan “Lo” yang di dalam bahasa Iberani berarti “Tidak.” Sesuai dengan itu, maka karena Lo-ruhamah berarti “tidak dikasihani” dan Lo-ammi berarti “bukan umat-Ku”, maka Ruhamah akan berarti “dikasihani” dan Ammi akan berarti “umat-Ku.” Hosea 1 : 6; 2 : 4.

Perubahan status ini, yang terkandung di dalam nama-nama itu, menunjukkan suatu pembagian sejarah Gereja. Dalam bagian yang pertama keanggotaan Gereja itu disebut “bukan umat-Ku,” sehingga “tidak dikasihani”, dan dalam bagian yang lainnya mereka itu disebut “umat-Ku” dan “dikasihani.” Rasul Paulus memberikan kunci pembuka bagi seluruh nubuatan ini dengan cara mengungkapkan interpretasi terhadap salah satu bagiannya yang menemukan kegenapan sejarahnya di zaman hidupnya sebagai berikut :

“Juga kita, yang sudah dipanggil-Nya, bukannya daripada bangsa Yahudi saja melainkan juga daripada orang-orang Kafir. Seperti juga firman-Nya di dalam kitab nabi Hosea : “Aku akan memanggil mereka itu umat-Ku, yang sebelumnya adalah bukan umat-Ku; dan Aku akan menyebutnya kekasih-Ku yang sebelumnya adalah tidak dikasihani. Maka akan jadi kelak, bahwa di tempat dimana telah difirmankan kepada mereka itu : “Kamu adalah bukan umat-Ku, di sanalah kelak mereka akan disebut anak-anak dari Allah yang hidup.” – Rum 9 : 24 – 26.

Demikianlah kita saksikan bahwa pasal satu dari khayal Hosea itu meramalkan penolakan Allah terhadap orang-orang Yahudi, yang seperti kita ketahui, telah dilakukan Allah sesudah mereka menolak Putera-Nya. Pada waktu itulah genap ucapan yang menyedihkan itu : “Kamu bukanlah

umat-Ku, dan Aku tidak mau menjadi Allahmu.” Namun segera sesudah itu juga orang-orang Yahudi itu disebut “anak-anak dari Allah yang hidup.” Hal yang membingungkan ini dijelaskan di dalam pasal 2, sebagaimana juga halnya di dalam Rum pasal 9, bahwa orang-orang Yahudi yang tidak menolak Kristus, yaitu mereka yang telah menjadi Kristen, ialah orang-orang yang disebut “anak-anak dari Allah yang hidup itu.” Jadi jelaslah, bahwa pada kegenapan yang serentak bersama-sama dari kedua keputusan yang bertentangan ini terdapat kematian yang sakit bagi bangsa Yahudi dan kelahiran tiba-tiba yang sangat perih rasanya bagi Gereja Kristen.

Sesudah dikukuhkan sekarang, bahwa kata-kata Injil ini menentukan berakhirnya sejarah yang satu dan dimulainya sejarah yang lainnya, maka kita harus selanjutnya mencari tahu sejauh mana dalam bagian sejarah Wasiat Lama dan sejauh mana dalam bagian sejarah Wasiat Baru yang dicapai oleh kiasan nubuatan ini, sebagai berikut :

“Dan aku akan memberikan kepadanya semua kebun anggurnya kemudian maka disanalah ia akan menyanyi sama seperti pada hari-hari semasa mudanya, dan sama seperti pada hari sewaktu ia keluar dari tanah Mesir.” – Hosea 2 : 15.

Apabila dianalisa, maka ayat ini menunjukkan bahwa bagian pertama sejarah itu dimulai di zaman Ibrahim, sewaktu sidang berada dalam “masa mudanya”; berlanjut terus sampai kepada perjalanannya keluar dari Mesir, yaitu zaman sewaktu ia “menyanyi”; dan berakhir pada penyaliban Kristus, yaitu jam yang mendatangkan malapetaka bagi Yudaisme.

Ayat-ayat berikutnya akan menceritakan seberapa jauh dalam bagian sejarah Kristen yang akan dicapai oleh nubuatan-nubuatan dari orang-orang berikut ini :

“Maka pada hari itu Aku akan membuat sebuah janji bagi mereka dengan binatang-binatang di padang, dan dengan segala unggas di udara, dan dengan segala binatang melata di tanah; dan Aku akan mematahkan busur panah dan pedang dan peperangan di bumi, dan Aku akan membuat mereka itu berbaring dengan sentausa.

“Dan Aku akan bertunangan dengan dikau untuk selama-lamanya; bahkan, Aku akan bertunangan dengan dikau dalam kebenaran, dan dalam hukum, dan dalam kasih sayang, dan dalam segala kemurahan. Bahkan Aku akan bertunangan dengan dikau dalam kesetiaan, maka engkau akan mengenal Tuhan. Maka akan jadi kelak pada hari itu, bahwa Aku akan dengar, demikianlah firman Tuhan, bahwa Aku akan mendengarkan segala langit, dan mereka akan mendengarkan bumi.” Hosea 2 : 18 : 21.

Ayat-ayat ini menggambarkan keadaan pada hari-hari terkemudian dari isteri yang pernah jatuh itu, yaitu Gereja, sebagai salah satu dari kemurnian yang tidak tercemar oleh zinah dan kesentausaan yang mutlak. Namun karena ia pada sekarang ini masih berada dalam kondisi Laodikeanya, yaitu “tidak terkasihan, dan sengsara, dan miskin, dan buta dan telanjang,” masih tidak suci dan masih dalam bahaya, maka jelaslah bahwa karena khayal Hosea itu meliputi seluruh sejarah Gereja Yahudi, maka itupun akan meliputi keseluruhan Gereja Kristen, semenjak dari penyaliban Kristus yang lalu sampai kepada terbebasnya Gereja dari perhambaan yang akan datang, apabila Tuhan akan mendengarkan segala langit, dan segala langit akan mendengarkan bumi.

Keluarga yang satu ini, yang merupakan simbol rangkap mengenai Gereja-Gereja Wasiat Lama dan Wasiat Baru menunjukkan mereka itu sebagai satu Gereja. Sesuai dengan itu, maka tabiatnya dalam kedua periode sejarah itu secara dramatis dilambangkan oleh pribadi orang pertama sekali selama masa

Periode Sejarah Wasiat Lama

Beberapa tahun setelah suku-suku bangsa itu melintasi Sungai Yarden dan menetap di “tanah perjanjian,” maka kerajaan mereka itu mulai merosot dari kondisi kerohaniannya yang tinggi. Pada akhirnya, dalam masa pemerintahan Solaiman Tuhan berfirman kepada Yeroboam : “Aku akan memecahkan kerajaan itu dari tangan Solaiman, dan akan Ku karuniakan

sepuluh suku bagimu :karena sebab mereka telah meninggalkan Daku.” 1 Raja-Raja 11 : 31, 33.

Keputusan ini baharu dilaksanakan sesudah kematian Solaiman, sewaktu sepuluh suku itu, karena memberontak melawan Rehoboam, mereka telah memanggil Yeroboam dan “.....mengangkatnya menjadi raja atas semua Israel” – 1 Raja-Raja 12 : 20. Tetapi “.....seluruh isi rumah Yehuda bersama-sama dengan suku Benjamin” (ayat 21), tetap setia kepada Rehoboam, putera Solaiman itu. Demikianlah halnya kerajaan itu terbagi, sepuluh suku itu, yaitu kerajaan Israel mengambil bagian utara dari “tanah perjanjian itu”, dan kedua suku itu, yaitu kerajaan Yehuda mempertahankan bagian selatannya.

Tetapi keputusan itu yang berbunyi : “.....Aku akan memecahkan busur panah Israel (para penghulu dari kerajaan sepuluh suku itu) di lembah Yizriel” (Hosea 1 : 5), belum digenapi sampai kemudian setelah Yehu “membantai semua orang yang tertinggal dari isi rumah Ahab di (lembah) Yizriel, dan segala orang-orang besarnya, dan sahabat-sahabatnya, dan imam-imamnya, sampai tidak seorangpun tertinggal baginya.” 2 Raja-Raja 10 : 11.

Demikianlah halnya Yehu membinasakan Baal dari antara Israel, tetapi tiada Yehu memperhatikan untuk berjalan dalam hukum Tuhan Allah Israel dengan segenap hatinya : Pada zaman itu Tuhan mulai mengurangi Israel : maka dipalu Hazael akan mereka itu pada seluruh pesisir pantai Israel; sampai kemudian Tuhan menyingkirkan Israel sama sekali dari pemandangan-Nya, sesuai yang telah difirmankannya oleh perantaraan semua hamba-Nya nabi-nabi. Demikianlah halnya Israel dibawa pergi ke Assiria dan di dalam kota-kota orang Media.” — 2 Raja-Raja 10 : 28, 31, 32; 17 : 23; 18 : 11.

Dengan inilah berlaku amaran sebelumnya yang berbunyi : “Aku akan mengakhiri kerajaan dari isi rumah Israel itu.” Hosea 1 : 4.

Beberapa tahun setelah tercerai berainya kesepuluh suku bangsa itu, “..... telah datang Sanherib, raja Assyria menyerbu semua kota benteng orang-orang Yehuda, lalu mengalahkan mereka itu Maka raja

Assyria itu mengutus Tartan dan Rabsaris, dan Rabskih dengan sebuah bala tentara besar menyerang Yerusalem.” – 2 Raja-Raja 18 : 13, 17.

“Maka terjadilah, bahwa setelah raja Hizkiah mendengar akan hal itu, maka dikoyak-koyakkanlah pakaiannya, lalu dipakaikan oleh baginda akan dirinya dengan kain karung, lalu masuklah ia ke dalam rumah Tuhan dan berdoalah ia ke hadapan Tuhan dengan mengatakan : Ya Tuhan Allah Israel, yang tinggal di antara kerubiun, Engkaulah Allah, dan hanya Engkau atas segala kerajaan di bumi. Engkau telah menjadikan langit dan bumi Sebab itu kini, Ya Tuhan Allah kami, aku memohon kepada-Mu, selamatkanlah oleh-Mu akan kami daripada tangannya, supaya semua kerajaan di bumi dapat mengetahui bahwa Engkaulah Tuhan Allah, yaitu Engkau saja.

“Kemudian daripada itu telah diutus oleh Jesaya bin Amos kepada baginda raja Hizkiah, yang mengatakan : Demikianlah firman Tuhan Allah Israel, bahwa apa yang sudah kau mohonkan kepada-Ku itu terhadap Sanherib Raja Assyria sudah Ku dengar.

“Maka jadilah pada malam hari itu juga, bahwa malaikat Tuhan telah keluar, dan membunuh di dalam perkemahan orang-orang Assyria itu seratus delapan puluh lima ribu orang; maka setelah mereka itu bangun pagi-pagi sekali, bahwasanya, sekalian mereka itu sudah menjadi mayat.” – 2 Raja-Raja 19 : 1, 15, 19, 20, 35.

Oleh campur tangan Ilahi ini, maka Tuhan menggenapi janji-Nya yang berbunyi : “Tetapi Aku akan mengasihani isi rumah Yehuda, dan Aku akan menyelamatkan mereka itu oleh Tuhan Allah mereka, dan Aku akan menyelamatkan bukan dengan busur panah, ataupun oleh pedang, ataupun oleh peperangan, oleh kuda, ataupun oleh orang-orang penunggang kuda.” – Hosea 1 : 7.

Walaupun dengan adanya kemurahan yang besar ini, Yehuda ternyata tetap saja berdosa dengan sangat hebatnya melawan Dia : "Maka Tuhan Allah nenek moyang mereka itu telah mengutus kepada mereka oleh perantaraan para utusan-Nya, yang bangun pagi-pagi, lalu pergi; karena

sayanglah Ia akan umat-Nya, dan akan tempat kediaman-Nya; tetapi mereka mengolok-olok utusan-utusan Allah itu, dan meremehkan segala firman-Nya, dan ditertawakannya segala nabi-Nya, sampai kehangatan murka-Nya naik melawan umat-Nya, sehingga ia itu tidak terpadamkan lagi. Sebab itu Ia telah mendatangkan atas mereka itu raja orang Kasdim, yang telah membunuh segala orang muda mereka dengan pedang di dalam rumah tempat kesucian mereka, dan tiada Ia menaruh sayang terhadap orang muda ataupun kaum wanita, orang tua, ataupun orang yang sudah terbungkuk-bungkuk karena tuanya; Ia menyerahkan sekalian mereka itu ke dalam tangannya.

"Maka semua bejana rumah Allah, baik besar maupun kecil, dan perbendaharaan-perbendaharaan rumah Tuhan, dan perbendaharaan-perbendaharaan raja dan para penghulunya; sekaliannya ini dibawanya ke Babilon. Lalu dibakar habis oleh mereka akan rumah Allah itu, dan dirubuhkannya pagar tembok Yerusalem, dan membakar semua istananya dengan api, dan dibinasakannya semua bejana-bejananya yang bagus-bagus.

"Maka mereka yang telah luput dari pedang dibawanya pergi ke Babilon ; maka di sana mereka itu menjadi hamba baginya dan bagi anak-anaknya sampai kepada pemerintahan raja Persia." 2 Tawarikh 36 : 15 - 20.

Sesudah masa perhambaan yang ditentukan itu, maka terkenang kembali Allah akan janji kemurahan-Nya kepada mereka, maka "..... digerakkan Tuhan akan roh Kores raja Persia itu, sehingga dibuat olehnya sebuah pemberitahuan ke seluruh kerajaannya, dan juga diberikannya secara tertulis, yang mengatakan Demikianlah titah Kores raja Persia, bahwa Tuhan Allah di Sorga telah mengaruniakan kepadaku segala kerajaan di bumi; maka telah disuruhNya aku membangunkan bagi-Nya sebuah rumah di Yerusalem, yang di tanah Yehuda." "Dan rumah ini selesai pada hari yang ketiga dari bulan Adar, yaitu dalam tahun ke enam dari pemerintahan raja Darius." -- 2 Tawarikh 36 : 22, 23 ; Ezra 6 : 15.

Dalam berbuat sedemikian itu Allah kembali menepati janji-Nya kepada Yehuda. Tetapi ke sepuluh suku bangsa itu, yaitu Israel, tidak dilepaskan-Nya, sehingga dengan demikian genaplah firman-Nya yang berbunyi: "Aku tidak akan lagi menaruh kasihan atas isi rumah Israel." Hosea 1 : 6.

"Kini setelah dilepaskannya Lo-ruhamah dari susu, maka mengandunglah ia lalu melahirkan seorang anak laki-laki. Kemudian firman Allah kepadanya: Namailah akan dia Lo-ammi, karena kamu bukanlah umat-Ku, dan Aku tidak mau menjadi Allahmu." Hosea 1 : 8, 9.

Sungguhpun demikian, walaupun kemurahan besar Tuhan yang berulang-ulang dan kelepasan-kelepasan yang indah baginya itu, dosa-dosa Yehuda yang terus menerus itu pada akhirnya telah menghantarkannya selengkapnya kepada penyangkalan Dia oleh karena menyangkal satu-satunya putera-Nya yang tunggal itu, sebagai berikut: "Maka berteriaklah mereka itu sekalian secara serempak, katanya : "Lenyapkanlah orang ini, dan lepaskanlah bagi kami Barabas." Lukas 23 : 18. Demikianlah yang diperbuat oleh kemurtadan Yehuda yang pada akhirnya mendatangkan atasnya kutukan yang berbunyi : "..... kamu bukanlah umat-Ku, dan Aku tidak mau menjadi Allahmu." Hosea 1 : 9.

Sedemikian jauh dalam kiasan ini dapat kita saksikan sejarah sidang sampai kepada penyaliban Kristus. Sekarang adalah perlu untuk menentukan apakah kiasan itu juga berisikan sejarah dari

Periode Sejarah Wasiat Baru

Sementara di dalam Pasal Satu dari khayalnya Hosea menggambarkan keadaan sidang yang tercemar oleh perzinahannya dalam sejarah Yahudi, maka di dalam Pasal Dua secara berkaitan ia menggambarkan keadaan sidang yang tercemar oleh perzinahannya di dalam sejarah Kristen.

"Katakanlah olehmu kepada Saudara-Saudaramu laki-laki, Ammi, dan kepada Saudara-Saudaramu perempuan, Ruhamah. Berbantah-bantahlah dengan ibumu, berbantahlah ; karena ia bukanlah isteri-Ku, Aku juga bukanlah suaminya. Sebab itu hendaklah ia menanggalkan segala persundalannya dari pada pemandangannya, dan segala perzinahannya dari antara kedua buah dadanya; supaya jangan Aku menelanjanginya, dan menaruh akan dia sama seperti pada hari ia lahir, dan membuatnya seperti sebuah padang belantara, dan menaruhnya seperti suatu tanah yang kering lalu membunuhnya dengan kehausan.

"Dan aku tidak akan menaruh kasihan terhadap anak-anaknya, karena mereka itu adalah anak-anak dari persundalan. Karena ibu mereka telah berbuat zinah; ia yang melahirkan mereka itu telah berbuat malu, karena katanya, aku hendak pergi mengikuti kekasih-kekasihku yang memberi kepadaku rotiku dan airku, buluh kambingku dan kain khasahku, minyakku dan minumanku." Hosea 2 : 1 - 5.

Dalam sejarah Kristen sidang telah memulai dalam suatu kondisi kerohanian yang jauh lebih menguntungkan dari pada dalam sejarah Yahudi. Di samping itu, ia sudah akan dapat mengambil manfaat dari contoh kejatuhan orang-orang Yahudi itu. Namun sebagaimana ayat-ayat yang baru diucapkan itu mengungkapkan, ia ternyata sama sekali lalai berbuat demikian itu. Sebagai gantinya, maka seperti halnya setelah kematian Yesus orang-orang Yahudi mulai pergi meninggalkan Allah mereka, maka demikian pula setelah kematian rasul-rasul, orang-orang Kristen pun juga hanyut. Dalam menurunkan standard Kristen lalu meninggalkan kekapiran, maka sidang telah bermain mata dengan kekapiran. Dalam cara ini mengandung dan melahirkan orang-orang yang disebutnya bertobat itu, "ia telah berbuat malu," demikianlah firman Tuhan, "karena katanya, aku hendak pergi mengikuti kekasih-kekasihku, yang memberi kepadaku rotiku dan airku, buluh kambingku dan kain khasahku, minyakku dan minumanku."

Perasaan-perasaan ini yang ia pantulkan melalui sikapnya, bahwa setiap calonnya bagi keanggotaan, bahkan juga orang-orang yang tidak

sepenuhnya bertobat kepada Kristus, bagaimanapun harus dibaptiskan ke dalam persekutuan keanggotaan yang teratur; dalam pada itu tunjangan keuangan mereka akan meneruskan pekerjaan Allah.

Alasan seperti ini adalah sama dengan alasan dari gadis kecil itu yang dengan penuh kegembiraan mengatakan kepada ibunya: "Lihat Ibu! Saya memperoleh untung besar dari pedagang keliling ini ! Karena sebab keranjang buah cheri yang penuh ini saya dikira sudah memberikan seberat satu pound wol, tetapi gantinya memberikan semuanya wol, saya telah menyembunyikan gelang emasmu di dalam keranjang itu!"

Memberikan keanggotaan gereja kepada orang-orang yang belum memperlihatkan "buah-buah pertobatan" adalah suatu pameran ketangkasan yang jauh lebih mahal dari pada menukar buah-buah cheri yang seolah-olah beratnya dinilai dalam emas. Disamping tindakan yang bodoh ini oleh menghambur-hamburkan saham-saham milik perseroan sidang, orang tidak mungkin dapat mulai menghitung-hitung berapa besarnya biaya dari pada pengaruh demoralisasi yang dilakukan oleh "para pemegang saham" subversif yang sedemikian ini terhadap umat Allah yang sejati. Oleh kebodohan-kebodohan yang sedemikian ini, maka sidang yang mula-mula secara tidak sadar telah meneruskan rencana penabur Benih Yang Jahat itu, dan juga telah mendatangkan atas dirinya sendiri Zaman Kegelapan agama itu. Namun, bahkan walaupun oleh akibat yang mengerikan yang seharusnya sudah mengajarka kepadanya pelajaran yang tak terlupakan ini untuk menyucikan semangat jiwanya bagi pembangunan suatu keanggotaan sidang yang lahir dari Roh saja, ia ternyata masih tetap tidak menghiraukan karena

**Semangat Jiwanya Untuk
Mendapatkan Jumlah-Jumlah Keanggotaan
Yang Besar**

Suatu nafsu untuk meningkatkan jumlah keanggotaan tanpa diikuti tanggung jawab yang setaraf bagi penyucian mereka ---- yaitu "kelahiran kembali" dari mereka ---- bukanlah berasal dari Roh Kristus, melainkan sebaliknya berasal dari hati yang jahat, yang mengatakan: "Aku hendak pergi mengikuti kekasih-kekasihku yang memberi kepadaku rotiku dan airku, buluh kambingku dan kain khasahku, minyakku dan minumanku." Sifat mementingkan diri, ambisi, gelojoh ----- sekaliannya ini adalah tangan kanan penolong milik Setan.

Kalau saja sidang Kristen yang mula-mula itu telah maju terus dalam kasihnya yang mula-mula bagi penyelamatan jiwa-jiwa dan bagi kemajuan kerajaan Kristus sebagai ganti memperbesar jumlah keanggotaannya, maka usaha-usaha musuh dengan lalang-lalangnya itu tidak pernah mungkin dapat menginfiltrasi (memasuki secara diam-diam) ke dalam barisan-barisannya. Namun semangat jiwanya bagi kesucian sudah merosot, dan ia telah menyerahkan dirinya kepada meningkatkan target-target sebagai tujuan ----- yaitu suatu keuntungan diri sendiri. "Sesungguhnya," demikian kata nabi itu; "mereka adalah anjing-anjing yang gelojoh yang tidak pernah dapat kenyang, dan mereka adalah gembala-gembala yang tidak dapat mengerti; sekalian mereka memandang kepada jalannya sendiri-sendiri, masing-masing bagi keuntungannya sendiri, sesuai pandangannya." -- Yesaya 56 : 11.

Alangkah mengerikan pelajaran ini ! Tidak pernah kemakmuran sidang harus dicari dalam emas dan perak, dan tidak pernah sidang dapat berdiri dalam kepintaran dan kemampuan manusia! Walaupun uang menduduki tempat penting dalam perekonomiannya, namun itu bukanlah kebutuhannya yang sangat mendesak. Atas kesetiaannya kepada pekabaran itulah dengan mana ia telah dipercayakan, bergantung satu-satunya keberhasilannya yang nyata. Hal inilah yang mengundang orang-orang yang dapat dipercaya oleh Allah, dan atas merekalah ia dapat menuangkan Roh-Nya dengan sebebas-bebasnya; yaitu orang-orang yang akan berdiri benar sesuai prinsip walaupun seluruh dunia berbalik menentang mereka; yaitu orang-orang yang dalam iman akan bangkit sampai kepada ketinggian untuk mana Kristus meminta: "Jangan kuatir

akan hidupmu, apa yang harus kamu makan, atau apa yang harus kamu minum; jangan juga khawatir akan tubuhmu, apa yang harus kamu pakai (karena segala perkara inilah yang dicari oleh orang-orang Kafir) karena Bapa samawimu tahu bahwa kamu membutuhkan segala perkara ini. Tetapi carilah dahulu olehmu kerajaan Allah itu, dan kebenaran-Nya, maka segala perkara ini kelak akan dipertambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah khawatir akan hari esok: karena hari esok itu akan memikirkan perkara-perkaranya sendiri." Matius 6 : 25, 32 - 34.

Semua orang yang ikut berjalan dalam kecenderungan sidang Kristen yang merosot itu, yang berpaling dari jalan Tuhan, dan yang pergi berjalan dalam "suatu jalan yang tampaknya benar bagi seseorang" (Amzal Solaiman 14 : 12), akan mengalami

Tongkat Dari Hukuman Allah

"Bahwasanya, Aku akan memagari jalannya dengan duri, dan Aku akan membuatkan sebuah pagar tembok sehingga kelak ia tidak akan menemukan jalan-jalannya. Maka ia akan pergi mengikuti kekasih-kekasihnya, tetapi ia kelak tidak akan dapat mengejar mereka; dan ia akan berusaha mencari mereka, tetapi tidak akan menemukan mereka; maka ia akan mengatakan: Aku hendak pergi dan kembali kepada suamiku yang pertama, karena dahulu itu adalah lebih baik bagiku dari pada sekarang ini. Karena tidak diketahuinya bahwa Aku telah memberikan kepadanya gandum, dan air anggur, dan minyak, dan telah Ku lipatgandakan perak dan emasnya, yang mereka sediakan bagi Baal." -- Hosea 2 : 6 - 8.

Apabila sidang hanyut bersama-sama dengan aliran dunia ini, jauh dari pada Tuhan, maka ia tidak lagi dapat memberkahinya, supaya jangan ia melarikannya lebih cepat mengalir ke bawah menuju kepada kebinasaannya. Satu-satunya jalan agar ia dapat kemudian menyelamatkannya dan menghantarkannya kembali kepada diri-Nya, ialah menarik kembali bantuan tangan-Nya dari padanya sampai kelak ia menemukan dirinya terbentur pada batu karang kebodohnya sendiri,

dengan pembalasan ombak-ombak kejam yang menghantam pada kedua belah sisinya. Hanya pada waktu itulah baru ia mau menyambut suaranya.

Metode Allah dalam menghantarkan kembali sidang-Nya kepada kesadaran terhadap dirinya sendiri akan kondisinya yang berbahaya itu digambarkan dalam perumpamaan Kristus mengenai anak yang terhilang. Seandainya bapanya telah menolak permintaan anak itu untuk pergi, maka budak itu sudah akan selamanya kecewa dengan suatu perasaan yang diyakininya bahwa ayahnya itu tidak adil, dan tidak seorang pun akan berhasil menginsyafkannya bahwa ayahnya bukan menghalanginya dari pada kesempatan memperoleh untung yang besar itu dan dari sebuah nama bagi dirinya sendiri. Tetapi pengalaman pahitnya sepanjang jalan penderitaan yang mengecewakan itu mengajarkan kepadanya pelajaran penting dalam hidupnya, karena tidak ada satupun yang lain yang pernah mengajarkannya kepada dirinya.

Perumpamaan ini melukiskan dengan tepat betapa bijaksana Allah menghadapi sidang dalam segala kebodohnya, dan bagaimana kesombongan dirinya dan kepintaran Laodikea menghalanginya mengambil manfaat dari pengalaman orang-orang lain.

Gantinya ia berhasil mengejar (mengkristenkan) para kekasihnya, mereka justru berhasil menangkapnya (mengkapirkannya). Ia "tidak akan berhasil menemukan mereka," sebab ia telah gagal menyelamatkan mereka. Pada akhirnya, sesudah pergi berfoya-foya menghabiskan semua hartanya, maka ia hendak kembali dengan penuh penyesalan kepada Suami yang pertama ----- Tuhan. Untuk mempercepat kembalinya, maka Tuhan mengejanya di padang belantara, sehingga demikianlah menggenapi firman-Nya sebagai berikut:

"Sebab itu Aku hendak kembali, dan melalukan gandum-Ku pada masanya, dan air anggur-Ku pada musimnya, dan Aku hendak mengambil kembali buluh kambing-Ku dan kain khasah-Ku yang telah diberikan untuk menutupi ketelanjangannya. Maka sekarang Aku hendak menemukan

percabulannya di hadapan mata kekasih-kekasihnya, dan tidak seorangpun akan kelak melepaskan dia dari pada tangan-Ku. Aku juga akan menghentikan semua kegembiraannya, semua hari-hari rayanya, semua bulan barunya, dan segala sabatnya, dan semua pesta-pesta perayaan pentingnya".-- Hosea 2 : 9 - 11.

Sama seperti halnya Allah menghukum dia di zaman dahulu dengan cara membiarkan Nebukadnezar, raja Babil, menghapuskan upacara bayangan itu oleh membinasakan Yerusalem kuno berikut kaabahnya, maka demikian itu pula Ia menghukumnya dalam sejarah Kristen dengan cara membiarkan Romawi menguasainya dan menggantikan upacara agamanya yang benar dengan suatu tiruan ciptaan Romawi ----- yaitu suatu keimmamatan kahir dan suatu sabat kekapiran. Maka genaplah firman-Nya yang berbunyi : "Aku juga hendak menghentikan semua kegembiraannya, hari-hari rayanya, bulan-bulan barunya, segala sabatnya, dan semua pesta-pesta perayaan pentingnya."

Oleh karena peraturan-peraturan ini (hari-hari rayanya, segala sabatnya, dan sebagainya) adalah bagian dari "suatu nubuatan injil yang padat, suatu penyajian dalam mana terikat janji-janji penebusan itu" (***The Acts of the Apostles, p. 14***), dan karena simbol Hosea telah menghantarkan kita ke dalam sejarah Kristen, maka dihentikannya peraturan-peraturan itu melambangkan (merupakan contoh dari) usaha Romawi menggantikan Kebenaran. Juga, kepada Daniel, telah diperlihatkan, bahwa ini akan dilaksanakan oleh perantaraan Romawi, "tanduk yang sangat besar" itu, yang mencampakkan ke bawah sampai ke tanah "Kebenaran" dan tempat dari kaabah-Nya (Kristus)." Daniel 8 : 12, 11.

Perhatikanlah bahwa "Kebenaran" itu dan "tempat" itu, bukan kaabah kesucian itu sendiri, yang "dicampakkan ke bawah"; artinya, baik Kebenaran Kristus maupun tempat-Nya di dalam kaabah di bumi disingkirkan, supaya pengetahuan dari hal pekerjaan pembelaan-Nya menjadi gelap. (Bagi penjelasan yang lebih terinci terhadap Daniel 8 dan 9, bacalah buku Tongkat Gembala Jilid II, dan Traktat No. 3, Pehukuman dan Penuaian).

"Maka Aku hendak membinasakan pokok-pokok anggurnya," demikianlah firman Tuhan, "dan pokok-pokok aranya, dari mana ia telah mengatakan, 'Sekaliannya ini adalah semua upahku yang sudah ku terima dari kekasih-kekasihku; maka aku hendak menjadikan sekaliannya itu suatu hutan, maka segala binatang di padang akan memakannya.' Dan Aku hendak membalas atasnya segala hari Baalim, dalam mana ia telah membakar dupa bagi mereka itu, dan ia telah menghiasi dirinya dengan anting-anting dan perhiasan-perhiasan (pameran duniawi), dan ia telah pergi mengikuti kekasih-kekasihnya (dunia), dan melupakan Daku, demikianlah firman Tuhan. Sebab itu, tengoklah, Aku hendak membujuknya, dan menghantarkannya ke dalam padang belantara (jauh dari kebun anggur -- di antara orang-orang Kafir), dan berbicara dengan bebas kepadanya." Hosea 2 : 12 - 14.

Ramalan ini telah dibuat lebih dari seribu tahun lamanya sebelum perempuan itu kehilangan kebun anggurnya, dan sebelum ia "melarikan diri ke dalam padang belantara, dimana ia memperoleh suatu tempat yang telah disediakan Allah baginya, supaya mereka memeliharakannya di sana seribu dua ratus enam puluh hari lamanya." Wahyu 12 : 6. Tetapi selagi ia berada di sana dalam pelariannya meninggalkan tanah airnya, maka Allah "berbicara dengan bebas kepadanya." Dengan perkataan lain, ia, seperti halnya anak yang hilang itu, harus mengalami suatu pengalaman pahit, dan merindukan kembali untuk pulang, baru Tuhan akan berbuat sesuatu baginya. Demikianlah pada akhir masa pengasingannya tawaran kasih dan kemurahan Tuhan akan menggerakkan di dalam hatinya suatu jalinan penyambutan yang sungguh-sungguh.

Sebagaimana sudah kita saksikan, simbol ini menunjukkan sidang Kristen yang diisi dengan kebenaran mengenai kaabah kesucian (Hosea 2 : 11). Dan karena Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dikenal sebagai satu-satunya gereja yang memegang ajaran itu, maka nyatalah bahwa nubuatan simbolis ini dari hal sejarah sidang akan menghantarkan kita kepada sisi tahun 1844 ini kepada berdirinya Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dengan sendirinya, kiasan itu kini mengungkapkan keadaan kondisinya

yang sekarang, dan nasehat Allah kepadanya. Lagi pula, karena kenyataan bahwa terungkapnya pasal-pasal ini kini adalah untuk pertama kalinya ke hadapan perhatian kita, maka selanjutnya akan terbukti bahwa pelajaran-pelajaran yang terkandung di dalamnya adalah jelas diperuntukkan bagi sidang pada jam ini; yang pertama dari padanya untuk dipikirkan ialah pelajaran dari hal

Lembah Akhor Contoh

"Aku akan memberikan kepadanya segala kebun anggurnya semenjak itu, dan lembah Akhor bagi sebuah pintu pengharapan."

Hosea 2 : 15.

Apapun juga arti dari pada "Lembah Akhor" itu, ia itu tak lain adalah "pintu pengharapannya" ---- yaitu satu-satunya jalan keluar dari pada kesulitannya. Untuk mengetahui mengapa itu adalah pintu pengharapannya dengan sendirinya merupakan perhatian yang sangat mendesak.

Ada hanya tiga kali di dalam Alkitab "lembah Akhor" itu disebut: sekali dalam penempatannya yang sebenarnya (Yusak 7 : 24, 26), dan dua kali dalam penempatan secara simbolis (Yesaya 65 : 10 ; Hosea 2 : 15). Suatu penyelidikan terhadap penempatannya yang sebenarnya itu akan memberikan kepada kita kunci yang akan membuka pengertian dari pada penempatan simbolis itu.

Kota yang pertama jatuh ke dalam tangan orang-orang Israel sewaktu mereka menyeberangi Sungai Yarden ialah Yericho. Perintah yang diberikan kepada Yusak adalah agar kota itu berikut setiap mahluk hidup yang ada di dalamnya dibinasakan, yaitu dibakar dengan api, tetapi "semua perak, dan emas, dan bejana-bejana tembaga dan besi "supaya" disucikan bagi Tuhan" dan dibawa "masuk ke dalam perbendaharaan Tuhan." Yusak 6 : 19.

"Tetapi bani Israel telah melanggar dengan sengaja dalam hal barang tumpasan itu", dan sebagai akibatnya, maka mulailah mereka dikalahkan oleh musuh-musuh mereka, sehingga oleh karenanya "Yusak mengatakan: 'Ya Tuhan Hua, mengapa Engkau sudah menyuruh orang banyak ini menyeberangi Yarden, supaya kami diserahkan ke tangan orang Amori, untuk membinasakan kami? Aduh, baiklah jika kiranya kami sudah puas tinggal di seberang Yarden. Ya Tuhan, apakah yang akan hamba katakan, setelah Israel membalik belakang di hadapan musuh-musuh mereka? Karena orang-orang Kanani dan semua penduduk tanah itu akan mendengarnya, sehingga mereka akan mengepung kami, dan dihapuskannya nama kami dari muka bumi: maka apakah yang hendak Engkau perbuat bagi nama-Mu yang besar?'

"Maka firman Tuhan kepada Yusak : Bangkitlah berdiri, apa gunanya engkau tersungkur demikian? Israel telah berdosa, dan mereka telah juga mendurhaka melawan perjanjian-Ku yang sudah Ku perintahkan kepada mereka; karena mereka telah mengambil barang tumpasan itu, dan mereka juga telah mencuri, dan juga telah menyembunyikan, dan mereka telah menaruhnya di antara harta miliknya sendiri.

"Sebab itu bani Israel tidak dapat bertahan di hadapan musuh-musuh mereka, melainkan mereka membalik belakang di hadapan musuh-musuh mereka, sebab mereka itu telah dikutuk; tiada lagi Aku hendak menyertai kamu, jika tidak kamu membinasakan yang terkutuk itu dari antaramu. Bangkitlah berdiri, sucikanlah dirimu bagi esok hari; karena demikianlah firman Tuhan Allah Israel, Ada sesuatu perkara yang terkutuk terdapat di tengah-tengah kamu, hai Israel, tiada dapat kamu tahan berdiri di hadapan musuh-musuhmu, sebelum kamu membuang perkara yang terkutuk itu dari antaramu.

"Sebab itu pada pagi hari hendaklah kamu dibawa datang sesuai dengan masing-masing sukumu, maka hendaklah suku yang ditunjuk Tuhan itu datang kelak sesuai masing-masing keluarganya, dan keluarga yang ditunjuk Tuhan itu datang seorang demi seorang." -- Yusak 7 : 1, 7 - 14.

"Maka Akhan telah diambil." Lalu "sahutnya kepada Yusak, katanya, Benar hamba telah berdosa melawan Tuhan Allah Israel, dan begini dan begitu yang sudah hamba perbuat; sewaktu hamba melihat di antara barang-barang jarahan itu sehelai kain Babilonian yang indah dan dua ratus syikal perak, dan sebuah kerunsang emas yang lima puluh syikal beratnya, maka inginlah hamba akan dia, lalu mengambilnya; maka, tengoklah, sekaliannya itu disembunyikan di dalam tanah di tengah-tengah kemah hamba, dan perak itupun ada di bawahnya.

"Maka diambillah Yusak dan sekalian orang Israel itu akan Akhan bin Zerah, dan akan segala perak dan kain yang indah-indah, dan kerunsang emas, dan akan segala anaknya laki-laki, dan anak-anaknya perempuan, dan akan segala lembunya, dan keledai-keledainya, dan domba-dombanya, dan kemahnya, dan segala sesuatu miliknya, lalu dibawa mereka itu akan sekaliannya itu turun ke *Lembah Akhor*.

"Maka kata Yusak : Mengapa engkau mendatangkan celaka atas kami? Tuhan akan membinasakan dikau hari ini juga. Lalu segenap orang Israel melontari dia dengan batu, dan membakar sekalian mereka itu dengan api, setelah sudah mereka melontari sekaliannya itu dengan batu." Yusak 7 : 18, 20, 21, 24, 25.

Pada masa yang menakutkan itu Akhan adalah satu-satunya orang berdosa di dalam perkemahan itu, namun karena dosanya maka seluruh bangsa sudah hampir jatuh dan demikianlah nama Allah yang besar itu dipermalukan di depan mata orang-orang kapir.

Tuhan yang menangani perkara itu dengan Yusak mengungkapkan, bahwa ***hamba-hamba-Nya*** harus berjaga-jaga dengan penuh kewaspadaan supaya jangan ada satupun kejahatan masuk ke dalam barisan mereka, dan supaya semua firman-Nya oleh perantaraan nabi-nabi-Nya itu benar-benar ditakuti seolah-olah Dia sendiri yang sedang berbicara langsung kepada orang banyak itu.

Pada waktu Yusak mengumumkan bahwa "ada terdapat sesuatu perkara terkutuk di tengah-tengah kamu, hai Israel" (Yusak 7 : 13), maka bukannya langsung Akhan mengakui kesalahannya, tetapi bahkan ia menyembunyikannya selama mungkin. Setelah pada akhirnya ia itu ditelanjangi di depan umum dan ia ditangkap, barulah ia "menjawab kepada Yusak, katanya, Benar hamba sudah berdosa melawan Tuhan Allah Israel." Tetapi, sayang, ia itu kemudian sudah sangat terlambat bagi Allah baik untuk menyambut pengakuannya dan mengampuni dosanya ataupun untuk menegakkan kembali umat-Nya jika tidak mereka menggenapi kewajiban mereka untuk menghukum orang berdosa dengan tegas sesuai dengan cara yang sudah Ia anjurkan.

"Sekarang semua perkara ini yang telah berlaku bagi mereka itu adalah bagi contoh-contoh teladan; maka sekaliannya itu tertulis sebagai nasehat bagi kita, terhadap siapa akhir dunia ini akan datang. Sebab itu barangsiapa yang menyangka dirinya berdiri hendaklah ia melihat supaya janganlah ia jatuh." 1 Korinthe 10 : 11, 12.

Sebab itu, lembah Akhor dari Yusak pasal enam dan tujuh merupakan sebuah contoh bagi lembah Akhor dari Hosea pasal dua.

Dengan kunci itu di sini di dalam tangan, maka kita kini akan membuka rahasia yang bertalian dengan "pintu pengharapan itu," dan mencari untuk menemukan pelajaran Kebenaran Sekarang apa yang ada terdapat di dalam

Lembah Akhor Contoh Saingan Itu

Kalau saja tulisan penghukuman yang penting ini bukan dimaksudkan bagi "sesuatu teladan" maka Allah tidak akan menunjukkan tempat yang tepat dari penghukuman atas Akhan itu. Sebab itu pelaksanaan hukumannya di lembah Akhor itu tak dapat tiada menunjuk ke depan kepada masa pelaksanaan hukuman contoh saingan di dalam sidang Kristen. Karena itu lembah Akhor contoh saingan ini, yaitu pintu pengharapannya, tak lain

hanya menunjuk kepada kebinasaan orang-orang berdosa, yaitu lalang-lalang yang ada di tengah-tengahnya, yaitu anak-anaknya yang tidak sah itu. (baca buku **Testimonies**, vol. 5, p. 80).

Jelaslah, contoh itu menunjukkan bahwa selama pembersihan ini Allah akan membinasakan bukan saja setiap orang berdosa yang ada di antara umat-Nya, melainkan juga keluarga-keluarga mereka berikut semua harta milik mereka sertanya. "Saringan itu sedang bergerak," demikian kata Roh Kebenaran. "Janganlah kita mengatakan : 'Tahan dahulu tangan-Mu, ya Allah.' Sidang harus dibersihkan, dan ia itu akan dibersihkan." "Dan aku tampak bahwa Tuhan sedang mengasah pedang-Nya di dalam Sorga untuk menumpas mereka itu. Oh kiranya setiap anggota yang suam itu dapat menyadari akan **pekerjaan pembersihan** yang Allah sedang akan laksanakan di antara para anggota umat-Nya." ----- **Testimonies**, Vol.1, pp. 100, 190.

Contoh itu juga menunjukkan bahwa Allah akan menjalankan "pekerjaan pembersihan ini di antara umat-Nya," tepat sebelum Ia mempercayakan kepada mereka pekabaran-Nya yang paling terakhir untuk disampaikan kepada dunia ----- yaitu pekabaran tentang "hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu" (Maleakhi 4 : 5). Kuasa dari hari yang mengerikan ini akan menerangi bumi dengan kemuliaannya (Wahyu 18 : 1), dan akan memungkinkan umat-Nya untuk kembali menguasai tanah perjanjian contoh saingan itu ----- yaitu bumi. Dengan demikian setelah benda yang tak berharga dihabiskan, maka sidang "yang berpakaian kelengkapan senjata terang dan kebenaran, akan masuk menghadapi perjuangannya yang terakhir dan pengaruh itu akan membuktikan kepada dunia sifatnya yang menyucikan dan memuliakan" --- **Testimonies to Ministers**, pp.17, 18.

Demikianlah "injil kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia bagi suatu kesaksian kepada segala bangsa; lalu kemudian akan datang kesudahan." Matius 24 : 14.

Sekaliannya ini ----- yaitu pembersihan sidang yang sebentar lagi akan datang, keluarnya Seruan Keras dari Pekabaran Malaikat Yang Ketiga, dan pengembalian kerajaan itu di tanah nenek moyang kita, bersama-sama dengan kemenangan yang menyusul atas segala bangsa, ----- contoh itu menghendaki sekaliannya ini; menghendaki sekaliannya itu karena Akhan dihukum mati dan perkemahan itu dibebaskan dari orang-orang berdosa sebelum Israel kuno dapat mengalahkan "tanah perjanjian" itu.

Sesuai dengan itu, maka setelah pembersihannya, sesudah ia mematuhi seruan Yesaya 52 : 1, kemudian "dipakaikannya senjata kebenaran Kristus, maka sidang akan masuk menghadapi perjuangannya yang terakhir." Indah bagaikan bulan, cerah bagaikan matahari, dan hebat bagaikan sebuah bala tentara dengan panji-panjinya," ia akan maju terus ke seluruh dunia dengan kemenangan dan untuk memenangkan." -----
Prophets and Kings, p. 725.

Nabi Yeheskiel juga telah diberikan sebuah khayal dari hal pembersihan sidang yang terakhir ini. Nubuatannya mengungkapkan bahwa setiap orang yang gagal memperoleh tanda, atau meterai, akan dibantai oleh "lima orang itu", dan bahwa semua orang, "tua maupun muda, baik wanita-wanita muda, maupun anak-anak kecil, dan wanita-wanita" "sekaliannya akan binasa bersama-sama" (***Testimonies***, vol. 5, p. 211; Yeheskiel 9 : 6), sama seperti yang dicontohi oleh kebinasaan Akhan ----- "teladannya" itu.

Susulan fakta-fakta yang tak dapat dibantah ini hanya akan mengukuhkan pendirian Roh Nubuatan, bahwa "pemerintahan hamba-hamba Allah ini adalah sama dengan apa yang diperlihatkan kepada Yeheskiel dalam khayal"; bahwa "umat Allah yang sejati akan selalu berdiri pada pihak yang jujur dan penanganan yang jelas terhadap dosa-dosa yang mudah sekali menguasai umat Allah. Terutama sekali dalam pekerjaan ***penghabisan bagi sidang***, dalam masa ***pemerintahan mereka*** yang seratus empat puluh empat ribu itu " --- ***Testimonies to Ministers***, p. 445; ***Testimonies***, vol. 3, p. 266.

Perhatikanlah betapa tegasnya kesaksian yang disebut di atas menempatkan pembersihan sidang itu sebelum pekerjaan injil berakhir, dan segera sebelum Seruan Keras dari pekabaran Malaikat Yang Ketiga itu dibunyikan. Ia itu secara jelas menegaskan bahwa "pekerjaan penghabisan bagi sidang" ialah "masa pemetraian mereka yang seratus empat puluh empat ribu itu." Dan dari kenyataan bahwa mereka ini adalah "buah-buah pertama," membuktikan bahwa pekerjaan ini bagi sidang adalah permulaan dari pada "penuaian itu" dan bahwa sesudah mereka itu dimeteraikan dan sidang dibersihkan, maka suatu rombongan buah-buah kedua akan dihipunkan, karena dimana tidak terdapat pengumpulan yang kedua, maka pengumpulan "yang pertama" pun tidak mungkin ada.

Penuaian rangkap ini akan dikemukakan juga di dalam Wahyu pasal 7. Setelah memandang akan pengumpulan itu, yaitu pemetraian seratus empat puluh empat ribu buah-buah pertama itu, maka Yahya melihat pengumpulan berikutnya terhadap "rombongan besar orang banyak itu" keluar dari segala bangsa (ayat 9) ----- yaitu buah-buah kedua itu.

Karena masih terus berkembang masalah pembersihan ini, maka Roh Nubuatan mengungkapkan bahwa "orang-orang yang telah membuktikan dirinya tidak setia kelak tidak akan dipercayakan mengawasi kawanan domba itu." Tetapi "Tuhan memiliki hamba-hamba yang setia, yaitu mereka yang dalam masa kegoncangan dan ujian akan **muncul ke depan.**" Dengan perkataan lain, sesudah hamba-hamba penempatan pertama yang gagal menyesuaikan dirinya bagi tugas pelayanan itu disingkirkan, sehingga oleh karenanya sidang dibersihkan, maka Allah kelak akan "memunculkan keluar" hamba-hamba-Nya yang setia dan benar, yaitu mereka yang dapat Ia percayakan sebagai pembantu-pembantu gembala atas kawanan domba-Nya.

Dalam hubungan yang sama ini pun Roh Nubuatan juga mengamarkan, bahwa "hari-hari pembersihan sidang itu sedang datang dengan segeranya. Allah hendak memiliki suatu umat yang bersih dan benar. Dalam penyaringan yang kuat yang segera akan jadi itu, kita hendaklah lebih baik mampu mengukur kekuatan Israel. Tanda-tanda

mengungkapkan bahwa masa itu sudah dekat apabila Tuhan akan menyatakan bahwa kipas-Nya sudah ada di tangan-Nya, dan ia hendak membersihkan seluruh rantai-Nya Orang-orang yang menaruh harap pada kemampuan berpikir, pada pemikiran-pemikiran istimewa, atau pada bakat, kelak tidak akan berdiri pada waktu itu pada kepemimpinan orang banyak. Mereka tidak mengatur langkahnya sesuai terang itu. Orang-orang yang telah membuktikan dirinya tidak setia kelak tidak akan dipercayakan mengawasi kawanan domba. Dalam pekerjaan besar yang terakhir itu hanya sedikit orang-orang besar akan terlibat di dalamnya. Mereka adalah orang-orang yang merasa cukup sendiri, terlepas dari Allah, maka Ia tak dapat memakai mereka. Tuhan memiliki hamba-hamba yang setia, yaitu mereka yang dalam masa kegoncangan dan ujian akan muncul keluar." ----- **Testimonies**, Vol. 5, p. 80.

Kata-kata, "membersihkan seluruh rantai-Nya" menunjukkan suatu pembersihan yang mutlak yang akan meninggalkan tanpa cacat, tanpa kerut, ataupun sesuatu yang sedemikian lainnya. Sesudah "pekerjaan pembersihan" ini diselesaikan baru dapat Allah mengatakan secara masuk akal kepada orang-orang yang berada di Babil : "Keluurlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya jangan kamu terbabit dengan segala dosanya, dan supaya tidak kamu menerima segala celaknya." Wahyu 18 : 4. Memang, sekiranya Ia tidak akan berbuat yang lebih baik dari pada hanya menghantarkan mereka itu ke dalam suatu tempat yang lain dimana dosa masih juga tetap melimpah, Ia akan jauh lebih baik meninggalkan saja mereka di tempatnya semula. Pekerjaan terakhir bagi sidang ini, karena adalah demikian besar pentingnya, maka selanjutnya dijelaskan di dalam nubuatan Maleakhi pasal 3.

Dari hal pembersihan yang akan datang ini, yang mengilhami harapan dan menggembirakan hati bagi orang-orang benar, tetapi penuh menyusahkan secara mengerikan bagi orang-orang jahat, nabi itu menyatakan sebagai berikut : "Ia akan secara tiba-tiba datang ke kaabah-Nya (sidang itu atau "rantai"), tetapi siapakah yang dapat tahan pada hari kedatangan-Nya itu? Dan siapakah yang kelak dapat berdiri apabila kelihatanlah Ia? Karena Ia adalah bagaikan suatu api pembersih,

dan bagaikan sabun binara; maka Ia akan duduk bagaikan seorang pembersih dan pemurni perak; dan Ia akan menyucikan bani Lewi, dan membersihkan mereka itu seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada Tuhan suatu persembahan dalam kebenaran." Maleakhi 3 : 1 - 3.

Dalam menjelaskan kata-kata injil ini, maka penerbitan Gereja (yang diterbitkan dan dimiliki oleh Organisasi yang juga disahkan dan digunakan oleh Departemen Sekolah Sabat di seluruh dunia dalam tahun 1929), yaitu *Isaiah, the Gospel Prophet*, Vol. 3, p. 49, mengatakan: "Ayat 20. (Yesaya 59). 'Jerusalem akan datang ke Sion.' Ini **bukanlah** kedatangan yang **di dalam awan-awan itu**, melainkan kedatangan **ke sidang**. Dan apabila Ia datang, maka Ia akan melaksanakan pekerjaan yang disebut di dalam Maleakhi 3 : 1 - 3."

Pengungkapan resmi ini terhadap ayat itu menunjukkan, bahwa dalam tahun 1929 Organisasi telah mengajarkan, bahwa nubuatan Maleakhi pasal 3 yang menjanjikan suatu pekerjaan pembersihan yang menyeluruh itu, adalah suatu pekabaran bagi sidang.

Sambil meneruskan bertolak dari pengungkapan Maleakhi tentang pembersihan bani Lewi itu, maka pelajaran itu akan membawa kita kepada hukum mengenai

Anak Sulung, Buah-Buah Pertama.

Dalam rencana Allah sejak mulanya, maka anak sulung dari setiap keluarga akan dijadikan pelayan-pelayan kaabah. Oleh sebab itu, maka "anak sulung" secara daging adalah merupakan contoh dari pada anak sulung yang berasal dari Roh.

Maka sungguhpun dari anak sulung contoh itu telah lepas warisan keimamatan kepada orang-orang Lewi, namun dalam pengembalian segala perkara yang akan datang, dalam masa Periode Davidian yang

terakhir itu (Kisah Rasul-Rasul 15 : 16), jabatan ini akan dikembalikan kepada anak sulung contoh saingan, yaitu buah-buah pertama dari penuaian (Wahyu 14 : 4), karena mereka adalah "hamba-hamba dari Allah kita." Wahyu 7 : 3. Oleh sebab itu, maka pengembalian ini akan menyusul

Reformasi Mereka Yang Mutlak, Yang Berakhir Dalam Keamanan Yang Sempurna.

Jika dengan hanya **seorang** Akhan di dalam perkemahan, Israel di zaman Yusak didapati tidak berdaya untuk berdiri menghadapi orang-orang kapir, maka harapan apakah yang dipunyai Israel masa kini dengan **beratus-ratus** Akhan (*Testimonies*, Vol. 5, p. 157) yang ada di **tengah-tengahnya**, untuk berdiri sepanjang "masa kesusahan, yang sedemikian itu belum pernah ada semenjak berdirinya sesuatu bangsa" yang sedang mendekat itu? Hari ini seperti halnya kemarin, akan ada baginya hanya satu "pintu pengharapan" --- yaitu "lembah Akhor itu." Di sana dalam menempatkannya bebas dari orang-orang berdosa untuk selama-lamanya, maka Allah akan menghantarkannya keluar sambil ia menyanyi bergembira seperti di masa "muda" nya dan seperti pada hari sewaktu ia keluar "dari tanah Mesir."

"Maka akan jadi kelak pada hari itu, demikianlah firman Tuhan, bahwa engkau akan memanggil Aku I s h i, dan tidak akan lagi memanggil Aku Baali!" Hosea 2 : 16.

Ia kelak kemudian tidak lagi memanggil-Nya, "Tuanku," melainkan sebaliknya, "Suamiku". Karena hubungan dengan seorang suami adalah lebih dekat dari pada hubungan dengan seorang Tuan, maka itu menunjukkan suatu peningkatan kepada suatu hubungan yang lebih intim dan berjalan dengan Allah. Dan bahwa peningkatan ini adalah akibat langsung dari pada reformasi, adalah terbukti dalam kata-kata berikut ini:

"Karena Aku akan menyingkirkan dari pada mulutnya nama-nama Baalim, sehingga mereka itu kelak tidak lagi diingat oleh namanya." Hosea 2 : 17.

Ini adalah karena mereka memiliki "nama Bapa mereka yang tertulis di dalam dahi mereka Dan di dalam mulut mereka tidak didapati tipu; karena mereka adalah tidak bersalah di hadapan tahta Allah." Wahyu 14 : 1, 5.

Apabila Allah telah mengambil umat-Nya melalui "proses pembersihan dan penyucian" ini (*Testimonies*, vol. 3, p. 541), dan telah menghantarkan mereka keluar sebagai emas bersih yang tujuh kali telah dimurnikan, dengan sanganya dibakar untuk selama-lamanya, maka Ia akan mampu menggenapi janji-Nya sebagai berikut :

"Maka pada hari itu Aku akan membuat suatu perjanjian bagi mereka itu dengan binatang-binatang di padang, dan dengan segala unggas di langit, dan dengan binatang-binatang yang melata di tanah; maka Aku akan mematahkan busur panah dan pedang dan peperangan dari atas bumi, dan Aku akan membuat mereka itu berbaring dengan sentausa." Hosea 2 : 18.

Meskipun adanya kegembiraan dan kemuliaan yang tertinggi yang tak tertandingi yang dikemukakan oleh pekabaran pengharapan ini ke hadapan malaikat sidangnya orang-orang Laodikea, yang sedang menjaga kakidian, yaitu sidang, namun ia masih saja

Menyerang Melawan Pekabaran Itu.

Jika sekiranya umat Allah cukup merasakan dan menyadari akan ketidaksiapan mereka untuk menghadapi krisis besar yang akan datang, dan sekiranya mereka sedikit saja dapat melihat diri mereka seolah-olah berdiri di depan mulut naga itu, maka mereka sudah akan gemetar dan lesu karena ketakutan. Tetapi sayang, selubung ketidaksadaran yang menutup mereka itu adalah sedemikian rupa besarnya sehingga dia yang datang sebagai sebuah tanda harapan dan kelepasan itu, gantinya

disambut dengan penuh terima kasih, ternyata malahan diserang dengan demikian ganasnya seolah-olah ia adalah suatu hantu kejam atau sesuatu kuntilanak atau sesuatu raksasa berkepala ular ; dan semuanya itu karena mereka tidak mengetahui akan jam kebinasaan mereka, apabila Tuhan akan membinasakan mereka itu dalam murka-Nya dan menyelamatkan orang-orang benar dalam

Kemurahan-Nya

Dari kenyataan bahwa nama-nama dari anak-anak dalam khayal Hosea itu adalah Lo-ruhamah (tidak dikasihani) dan Lo-ammi (bukan umat-Ku) sewaktu melambangkan masa periode Wasiat Lama, menunjukkan, sebagaimana terlihat sebelumnya, bahwa Allah tidak lagi dapat memperpanjang kemurahan kepada para anggota sidang-Nya. Demikian itulah sewaktu Ia menghukum mereka oleh perantaraan orang-orang kafir, maka orang-orang yang tidak bersalah pun sama ikut menderita dengan orang-orang yang bersalah. Tetapi nama-nama Ruhamah (kemurahan) dan Ammi (Umat-Ku) menunjukkan, bahwa kini dalam masa periode akhir zaman, Ia akan menaruh kemurahan atas mereka itu dengan cara membinasakan orang-orang jahat saja, dan menyelamatkan semua orang benar.

"Bahwasanya, hari-hari itu datang demikianlah firman Tuhan, bahwa Aku akan menaburi rumah Israel dan rumah Yehuda dengan benih manusia, dan dengan benih binatang. Dan akan jadi kelak, bahwa seperti sudah Ku awasi mereka itu, untuk mencabut, dan untuk merusak, dan untuk membuang, dan untuk membinasakan, dan untuk menyusahkan; demikian itulah aku akan mengawasi mereka itu, untuk membangun, dan untuk menanam, demikianlah firman Tuhan. Pada masa itu mereka tidak akan lagi mengatakan : Bapa-bapa sudah memakan buah anggur yang asam, dan gigi anak-anaknya sudah menjadi ngilu. Tetapi setiap orang akan mati karena kejahatannya sendiri; setiap orang yang makan buah anggur yang asam, gigi-giginya akan menjadi ngilu." Yeremia 31 : 27 - 30.

Sebab itu jelaslah, bahwa para anggota sidang dalam kedua masa periode itu adalah digambarkan oleh dua anak yang sama itu juga, yaitu Lo-ruhamah dan Lo-ammi, terkecuali yang hidup dalam masa periode kemudian nama-nama mereka telah dirubah.

Kata-kata Injil yang berbunyi : "ia akan menyanyi di sana (dalam masa periode Wasiat Baru), seperti pada masa mudanya (seperti dalam keadaannya yang pertama dalam masa periode Wasiat Lama), dan seperti pada hari sewaktu ia keluar dari tanah Mesir" (Hosea 2 : 15), memperlihatkan bahwa pengalaman umat Allah zaman dahulu sewaktu keluar dari Haran, dan keluar dari Mesir, akan diulangi pada waktu ini : "Maka kelak akan ada sebuah jalan raya bagi umat-Nya yang sisa, yang akan tertinggal, dari Assyria; sama seperti halnya Israel pada hari sewaktu ia keluar dari tanah Mesir," Yesaya 11 : 16. Demikianlah "pada hari itu kelak Cabang Tuhan akan menjadi indah dan mulia, dan **buah bumi** akan menjadi **sempurna** dan menarik bagi mereka yang telah luput dari Israel.

"Maka akan jadi kelak, bahwa barang siapa yang tertinggal di Sion, dan dia yang menetap di Yerusalem itu, akan disebut suci, yaitu **setiap orang** yang ada tertulis namanya di **antara orang-orang hidup** di Yerusalem ; **apabila** Tuhan kelak sudah **mencuci** kotoran dari segala puteri Sion, dan kelak sudah membersihkan darah Yerusalem dari tengah-tengahnya oleh roh hukum, dan oleh roh pembakaran."

"Maka Tuhan akan menciptakan di atas **setiap** tempat tinggal di gunung Sion, dan di atas segala perhimpunannya, sebuah awan dan asap pada siang hari, dan sebuah **api yang bernyala-nyala** yang menyinari pada malam hari; karena diatas segala kemuliaan akan ada sebuah pertahanan. Maka akan ada sebuah tabernakel bagi naungan pada siang hari dari pada panas, dan bagi suatu tempat berlindung, dan bagi tempat berteduh dari pada angin ribut dan dari pada hujan." Yesaya 4 : 2 - 6.

Terulangnya kembali Allah memimpin pergerakan exodus yang mulia ini oleh perantaraan tongkat gembala, menunjukkan bahwa Ia akan kembali menggunakan metoda yang sama untuk menghantarkan Israel modern

keluar dari segala bangsa. Dimana orang-orang Yahudi gagal untuk membuat kerajaan mereka menjadi sebuah model kerja dari Kerajaan Ketuhanan, yang dilantik khusus untuk menyatakan kuasa Allah, lalu dengan demikian membalikkan dunia kepada Iman mereka yang termahal itu, maka pergerakan kerajaan yang ada sekarang harus berhasil. Segala rencana Allah tidak mengenal kegagalan pada akhirnya; cepat ataupun lambat, sekaliannya itu akan dilaksanakan. (Lihat buku ***Patriarchs and Prophets***, p. 283).

Demikian halnya diwaktu ini, dalam contoh saingan, "maka suara Tuhan berseru-seru kepada negeri itu (sidang), maka orang yang bijaksana (orang yang dapat diajar) akan melihat kemuliaanmu : dengarlah olehmu akan tongkat, dan akan Dia yang telah menentukannya." Mikha 6 : 9. "Dan oleh seorang nabi Tuhan telah menghantarkan Israel keluar dari Mesir, maka oleh seorang nabi ia dipelihara." Hosea 12 : 13.

Sebab itu jelaslah, bahwa Allah akan mengasihani semua orang yang datang berlindung di bawah kekuasaan TongkatNya di waktu ini, yang mengakui dosa-dosa mereka dan yang mencari kemurahan. Tetapi Ia tidak akan menaruh kasihan atas orang yang mendurhaka, bahkan juga tidak terhadap orang yang mengingini

Baju Babilonia itu di Waktu Ini

Pemilikan secara gelap "baju Babilonian yang indah-indah" itu oleh Akhan merupakan contoh dari kelas anggota-anggota sidang yang mengingini corak dan mode-mode duniawi yang diingini sekarang, sewaktu Israel masa kini sedang akan memasuki tanah perjanjian itu. Maka harga yang telah dibayarnya itu, mereka pun akan membayar. (Bacalah Yesaya 3 : 16 - 26). Dan bukan saja mereka akan membayarnya, tetapi juga segala orang yang ikut berjalan di dalam langkah-langkah berikutnya dari Akhan,

Yang Mengingini Perak Dan Emas

Pengambilan uang Tuhan oleh Akhan melambangkan kelas anggota-anggota gereja yang mengingini "perak" dan "emas" yang telah ia pisahkan tersendiri bagi diri-Nya, dan oleh karenanya mereka telah merampok Allah akan harta milik-Nya sendiri, yaitu perpuluhan-perpuluhan dan persembahan-persembahan. Orang-orang yang menahan harta milik kepunyaan-Nya lalu memilikinya untuk digunakan sesuai dengan kebijaksanaannya sendiri, juga orang-orang yang menindas "orang-orang upahan dalam upah-upah mereka, perempuan janda, dan anak-anak piatu, dan yang mengesampingkan orang asing dari pada haknya, dan yang tidak takut akan Tuhan, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam" (Maleakhi 3 : 5), mereka sedang melakukan perbuatan-perbuatan Akhan, dan karena itulah mereka "dikutuk dengan suatu kutuk ; bahkan juga seluruh bangsa ini."

Perpuluhan-perpuluhan dan persembahan-persembahan adalah harta milik Tuhan, maka orang-orang yang menyangka bahwa mereka dapat sedemikian memanipulasikan sekaliannya itu demi untuk memenuhi apa saja yang diinginkannya, mereka sedang menyesatkan dirinya sendiri, bukan Allah, karena perintah-Nya adalah : **"Bawalah olehmu semua perpuluhan-perpuluhan ke dalam rumah perbendaharaan,** supaya kiranya ada tersedia makanan di dalam rumah-Ku" Maleakhi 3 : 10. Rumah perbendaharaan adalah satu-satunya tempat yang ditunjuk di mana seseorang dapat menghantarkan perpuluhan-perpuluhan dan persembahan-persembahan lalu melepaskan dari pikulannya beban tanggung jawabnya yang berat yang dilakukan oleh seorang penatalayan yang setia. Berbuat sebaliknya dari pada semuanya itu, akan meninggalkan tanggung jawab seseorang didalam lembaran buku sorga yang tergores merah, walaupun ia mungkin menyediakan uang-uang itu bagi sesuatu perbuatan kebajikan yang sangat bermanfaat. Oleh sebab itu, selagi dosa itu masih ada sekarang, maka larilah menyelamatkan diri dari dosa Akhan ini sebelum terlambat untuk selama-lamanya. "Selagi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan Hua, Aku tidak menyukai akan kematian orang jahat itu; melainkan agar supaya orang jahat itu berbalik dari pada jalannya lalu hidup; berbaliklah kamu, berbaliklah kamu dari pada segala

jalanmu yang jahat, karena mengapakah kamu hendak mati, hai isi rumah Israel?" Yeheskiel 33 : 11.

Barangsiapa yang pada waktu ini hendak mendengar suara-Nya dan tidak mengeraskan hatinya seperti pada hari hasutan itu, akan dibuat-Nya menjadi

Hamba-Hamba-Nya Di Masa Depan.

"Bukan oleh kuat, dan juga bukan oleh kuasa, melainkan oleh Roh-Ku, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam." Zakharia 4 : 6. Dengan perkataan lain, para pekerja itu akan "diajarkan justru oleh dorongan Roh-Nya, dan bukan oleh latihan-latihan lahiriah pada lembaga-lembaga ilmu pengetahuan. Allah akan menyatakan bahwa Ia tidak akan bergantung pada orang-orang terpelajar, yaitu orang-orang fana yang mementingkan diri sendiri. "Orang-orang yang terlemah dan yang ragu-ragu di dalam sidang, akan kelak jadi seperti Daud ----- yaitu rela berbuat dan berani." ----- **Testimonies**, Vol. 5, pp. 82, 81.

Lagi pula, "Aku akan mengambil orang-orang yang buta huruf, orang-orang yang tidak dikenal," demikianlah firman Tuhan, "lalu menggerakkan mereka itu dengan Roh-Ku, untuk melaksanakan segala maksud hati-Ku dalam pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa. Pekabaran kemurahan yang terakhir akan disampaikan oleh suatu umat yang mencintai dan takut akan Daku." - -- **Review and Herald**, September 21, 1905. "Ia akan menggunakan orang-orang bagi penyelesaian maksud hati-Nya, yaitu mereka yang akan ditolak oleh sebagian saudara-saudara karena tidak cakap untuk ikut dalam pekerjaan itu." ----- **Review and Herald**, February 9, 1895.

Kepada para pekerja ini Tuhan dengan penuh kemurahan sedang mengatakan: "Maka orang-orang asing akan berdiri lalu memberi makan segala kawanan dombamu, dan anak-anak lelaki orang helat (mereka yang bukan dari rombongan 144 ribu itu) akan mengusahakan sawahmu dan

akan menjadi penunggu kebun anggurmu. Tetapi kamu akan disebut Imam-Imam Tuhan, orang-orang akan memanggilmu Pendeta-Pendeta dari Allah kita ; engkau akan makan segala kekayaan orang-orang Kafir, dan dalam kemuliaan mereka engkau akan menyombongkan dirimu sendiri." Yesaya 61 : 5, 6. Betapa suatu kesempatan istimewa yang tertinggi untuk mampu tidak mengakui seorangpun tuan yang lain selain Kristus, dan untuk hanya ikut dalam pekerjaan-Nya dan hidup dari kekayaan-Nya.

Karena dinas kependetaan ini, yang mana "belum pernah ada yang sama dengannya, juga tidak akan ada lagi sesudahnya, sampai bertahun-tahun lamanya dari banyak generasi kemudian" (Yoel 2 : 2), akan bebas dari semua rintangan bumi, maka jangan lagi seorangpun berlambatan dalam memanfaatkan peralihan ini yang pada akhirnya akan menemukan dia terlibat hati dan jiwa dalam "pekerjaan penghabisan Tuhan bagi sidang," yaitu pengumpulan "buah-buah pertama" yang akan dimeteraikan dari antara orang-orang hidup. Dan sementara menyerahkan dirinya kepada pekerjaan ini, maka pada saat yang sama ia pun akan mempersiapkan dirinya sendiri untuk menyampaikan pekabaran itu dalam masa "Seruan Keras" yang mana penyucian sidang ----- kelepasan orang-orang yang termeterai itu dan kebinasaan orang-orang yang tidak termeterai itu ----- akan menghantarkan masuk, dan yang akan diberitakan oleh orang-orang yang akan disucikan itu.

Hendaklah setiap orang dengan bijaksana memanfaatkan peralihan yang mendesak ini dengan cara sedikit demi sedikit mengurangi dia mengejar kepentingan-kepentingannya sendiri, dan secara meningkat mengejar kepentingan-kepentingan Tuhan. Dengan cara ini, maka setiap orang akan terus menanjak mulai dari usaha sendiri yang kosong dan masa lalu yang tidak menggembirakan, sampai kepada masa depan usaha ilahi yang penuh dan mulia, yang kelak akan menyerukan "mulai dari hujung bumi nyanyian-nyanyian, yaitu kemuliaan bagi orang-orang yang benar." Yesaya 24 : 16.

Roh Nubuatan mengatakan: "Marilah kuceritakan kepadamu, jika sekiranya hatimu ada dalam pekerjaan itu, dan engkau memiliki iman dalam Allah, maka engkau tidak perlu bergantung pada dukungan dari seseorang pendeta ataupun dari sesuatu umat; jika engkau pergi langsung bekerja dalam nama Tuhan, dalam cara yang sederhana melakukan apa saja yang engkau dapat mengajarkan kebenaran itu, maka Allah akan meneguhkan kamu. Kalau saja pekerjaan itu tidak sedemikian itu dibatasi oleh sesuatu halangan di sini dan di sana, bahkan di lain pihak pun suatu halangan, maka ia itu sudah akan maju dalam kebesarannya. Ia itu sudah akan pergi pertama-tama dalam kelemahan; tetapi Allah dari sorga itu hidup." --- **Review and Herald**, April 16, 1901. (Baca juga **Testimonies**, Vol. 7, p. 25).

Saudara-Saudaraku, jika engkau memilih untuk memperoleh bagian dalam pekerjaan yang terbesar ini, yaitu tindakan memahkotai dalam penebusan dunia ini, maka engkau harus secepatnya sekarang bersiap-siap. Janganlah kekhawatiran-kekhawatiran akan hidup ini merampas dari padamu mahkota kehidupan yang kekal itu. Janganlah menawarkan maaf-maaf untuk tidak melakukan sesuatu perubahan; janganlah berdiri di pihak orang-orang itu yang mengatakan: "Saya sudah membeli sebidang tanah, maka saya tak dapat tiada perlu pergi dulu untuk melihatnya ; saya mohon kiranya dimaafkan"; atau, "saya telah membeli lima pasang lembu, maka saya akan pergi dulu mengujinya; saya mohon kiranya saya dimaafkan," atau, "saya baru habis kawin, dan sebab itulah saya tak dapat datang". Lukas 14 : 18 - 20. Karena semua yang ada di dalam dunia ini, yaitu nafsu keinginan daging, dan nafsu keinginan mata, dan kesombongan hidup ini, bukan dari Bapa asalnya, melainkan dari dunia ini. Maka dunia akan berlalu berikut nafsu keinginannya; tetapi orang yang melakukan kehendak Allah akan tinggal untuk selama-lamanya." 1 Yahya 2 : 16, 17.

Oleh sebab itu, maka selagi masih berkecimpung dalam kedudukanmu sekarang, pergilah kamu ke dalam kebun anggur Tuhan itu, maka sementara kepentinganmu di sana bertumbuh, hendaklah segala kepentingan pribadimu menyusut sampai kelak engkau menemukan dirimu

selengkapnya berpisah dari sekaliannya itu dan bergabung kepada segala kepentingan Tuhan.

Roh Nubuatan mengatakan: "Waktu sudah singkat, maka segala kekuatan kita harus diorganisasikan untuk melaksanakan suatu tugas yang lebih luas. Para pekerja adalah diperlukan, yaitu mereka yang mengerti akan kebesarannya pekerjaan itu, dan yang akan ikut di dalamnya, bukan untuk memperoleh upah, melainkan karena sadar akan betapa dekatnya kesudahan itu. Waktu menuntut ketepatan yang lebih besar dan penyerahan yang lebih dalam. Ya, saya sangat dipenuhi dengan masalah ini sehingga saya berseru kepada Allah : 'Bangkitkanlah dan suruhkanlah utusan-utusan yang dipenuhi dengan perasaan tanggung jawab mereka, yaitu utusan-utusan yang di dalam hatinya pendewaan diri sendiri yang merupakan landasan dari segala dosa telah disalibkan.' ----- **Testimonies**, Vol. 9, p. 27.

Tetapi karena penuaian itu adalah luas, dan para pekerja sedikit, maka sorga terpaksa "menyelesaikan pekerjaan itu, dan memperpendekkannya dalam kebenaran" (Rum 9 : 28). Sebab itu Tuhan sendiri kini akan

Mengawasi Kawanan Domba Itu.

"Maka Aku akan bertunangan dengan dikau untuk selama-lamanya," demikianlah firman Tuhan, "bahwasanya, Aku hendak memining engkau bagi-Ku dalam kebenaran, dan dalam keadilan, dan dalam kasih sayang, dan dalam segala kemurahan. Aku juga akan memining engkau bagi-Ku dalam kesetiaan : maka engkau akan mengenal Tuhan." -- Hosea 2 : 19, 20.

"Mereka yang menaruh harap pada Tuhan akan kelak jadi seperti gunung Sion, yang tidak dapat dipindahkan, melainkan tinggal tetap untuk selama-lamanya. Sebagaimana gunung-gunung mengelilingi Yerusalem, maka demikian pula Tuhan berada mengelilingi umat-Nya kemudian dari sekarang sampai selama-lamanya." Mazmur 125 : 1, 2.

"Maka akan jadi kelak pada hari itu, bahwa Aku akan dengar, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mendengarkan segala langit, dan mereka akan mendengarkan bumi." Hosea 2 : 21.

Sementara kalimat yang berbunyi : "Aku akan mendengarkan segala langit," menunjukkan bahwa Ia berada di bumi, maka kalimat yang mengatakan : "Mereka akan mendengarkan bumi," menunjukkan bahwa oleh perantaraan malaikat-malaikat akan terdapat komunikasi yang tetap di antara sorga dan bumi." *Testimonies*, Vol. 9, p. 16.

Ia "akan menggunakan cara-cara dan sarana oleh mana itu akan terlihat, bahwa Ia sedang memegang kendali pemerintahan di dalam tangan-Nya sendiri. Para pekerja akan menjadi heran oleh alat-alat sederhana yang akan digunakannya untuk memulai dan menyempurnakan pekerjaan kebenaran-Nya." ----- *Testimonies to Ministers*, p. 300. Maka demikian itulah Allah akan "mengawasi sendiri kawanan domba itu." --- *Testimonies*, Vol. 5, p. 80. (Baca buku Traktat kami No. 1).

Setelah mengawasi anak sulung itu, buah-buah pertama penuaian itu, maka Ia akan menggunakan mereka itu untuk mengumpulkan

Buah-Buah Kedua.

"Maka kami akan mendengarkan gandum, dan air anggur, dan minyak; dan mereka akan mendengarkan Jizriel." -- Hosea 2 : 22.

Kalimat yang pertama menjelaskan bahwa apabila Tuhan sendiri mengawasi sepenuhnya kawanan domba itu, maka suatu penuaian besar jiwa-jiwa akan dimasukkan ke dalam lumbung, karena bumi akan mendengarkan gandum dan air anggur, dan minyak ----- yaitu makanan rohani, pekabaran itu. Dan mereka (saudara-saudaranya di dalam sidang dan di dalam dunia) akan mendengarkan "Jizriel" ----- utusan-utusan itu.

"Maka Aku akan menaburkan dia di bumi bagiKu; dan Aku akan mengasihani dia yang tadinya tidak memperoleh kasihan; dan Aku akan mengatakan kepada mereka itu yang tadinya bukan umat-Ku, 'Kamulah umat-Ku; maka mereka akan mengatakan, 'Engkaulah Allahku.'" Hosea 2 : 23 (Terjemahan yang lebih tepat).

Janji yang mengatakan : "Aku akan menaburkan (memperlipatgandakan) dia bagi-Ku di bumi," selanjutnya berisikan kebenaran, bahwa akan ada lagi suatu pengumpulan jiwa-jiwa sesudah pembersihan sidang. Karena itulah pekabaran Jizriel menyelesaikan semuanya ini sebelum tertutup pintu kasihan yang terakhir ----- yaitu bagi dunia.

Kenyataan demi kenyataan ini memperjelaskan bahwa sesudah mereka yang 144.000 itu dimeteraikan dan dipisahkan dari antara orang-orang jahat yang di dalam sidang, maka Allah "akan mengutus mereka kepada segala bangsa," dimana "mereka akan **memberitakan**" kemuliaan-Nya di antara **orang-orang Kafir**. Maka mereka akan menghantarkan **semua** saudaramu bagi suatu persembahan kepada Tuhan dari pada **segala** bangsa di dalam suatu bejana yang bersih ke dalam rumah Tuhan." Yesaya 66 : 19, 20.

Kiasan mengenai keluarga Hosea ini selanjutnya menunjukkan, bahwa dalam zaman pekabaran Jizriel seluruh dunia akan melihat kemuliaan hubungan kekeluargaan antara

Bapa, Ibu, dan Anak-Anak.

Karena isteri Hosea melambangkan isteri Tuhan (Hosea 2 : 2), maka Hosea sendiri akan merupakan lambang dari Tuhan. Dan karena isteri-Nya ialah sidang-Nya, maka ia dan anak-anaknya melambangkan keluarga besar sidangNya ----- yaitu para pendeta dan para anggota. Ia (perempuan itu) melambangkan para pendeta karena merekalah yang melahirkan orang-orang bertobat, yaitu anak-anak yang terdiri dari para anggota

sidang. Kepada Jizriel, putera sulung Hosea dalam khayal itu, datanglah perintah yang mengatakan :

"Katakanlah olehmu kepada saudara-saudaramu laki-laki, Ammi; dan kepada saudara-saudaramu perempuan, Ruhamah. Berbantah-bantahlah dengan ibumu, berbantah-bantahlah; karena ia bukanlah isteri-Ku, Aku pun bukanlah suaminya; sebab itu hendaklah ia membuang segala persundalannya dari pada pemandangannya, dan segala perzinahannya dari antara kedua buah dadanya." Hosea 2 : 1, 2.

Dari kata-kata di atas ini dapatlah kita saksikan bahwa Jizriel, dia yang memperoleh amanat itu, adalah melambangkan seorang nabi yang akan memerintahkan "saudara-saudara lelakinya, **Ammi**", dan "saudara-saudara perempuannya, **Ruhamah**," untuk pergi kepada "ibu" mereka dan mengajaknya untuk bereformasi. Nama-nama, Ruhamah dan Ammi, menunjukkan seorang saudara lelaki dan seorang saudara perempuan (tunggal), tetapi dalam penugasan kepada Jizriel untuk berbicara kepada mereka itu, Tuhan menunjukkan mereka itu dalam bentuk jamak (lebih dari seorang), ----- yaitu "saudara-saudara lelaki" dan "saudara-saudara perempuan," mencakup seluruh anggota sidang.

Sebab itu jelaslah, bahwa Allah telah melantik orang itu yang berasal dari pihak anggota biasa, yaitu Jizriel, sebagai agen pilihan-Nya, yang akan memberitakan pekabaran itu kepada Ammi dan Ruhamah, saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan, yang pada gilirannya akan mengajak "ibu" mereka, yaitu pihak kependetaan. Tuhan telah memberitahukan secara jelas rencana prosedur ini karena Ia mengetahui, bahwa mayoritas anggota senantiasa bersandar kepada pendeta-pendeta mereka untuk mendapatkan ungkapan kebenaran, dan karena mereka lupa akan kenyataan yang tragis bahwa "dalam pekerjaan penghabisan" bagi sidang pada setiap masa periode pihak kependetaan telah menghalangi anggota-anggota dari pada menyambut Kebenaran yang berkembang, dan bukan membimbing mereka ke dalamnya.

Sesungguhnya "tidaklah cukup dengan memiliki maksud-maksud baik saja; tidaklah cukup dengan hanya berbuat apa yang disangka orang benar saja, atau hanya dengan apa yang dikatakan pendeta kepadanya benar itu saja. Keselamatan jiwanya adalah berbahaya, maka ia harus menyelidiki Firman itu bagi dirinya sendiri. Betapapun kuat mungkin keyakinan-keyakinannya, betapapun yakin ia bahwa pendeta itu mengetahui apa artinya kebenaran, ini bukanlah landasannya."

"Orang-orang yang sangat sederhana dan penuh penyerahan di dalam gereja-gereja biasanya yang pertama sekali menyambut pekabaran itu."

"Kebenaran ini telah berulang kali dilukiskan dalam sejarah sidang banyak dari pengikut-pengikut Kristus menolak untuk menyambut terang dari sorga, maka seperti halnya orang-orang Yahudi di masa lalu, mereka tidak mengetahui akan saat pehukumannya. Karena sebab kesombongan dan ketidakpercayaan mereka, maka Tuhan telah melewati mereka itu, lalu mengungkapkan kebenaran-Nya kepada orang-orang yang seperti gembala-gembala Bethlehem dan orang-orang Timur Majus, yang telah menaruh perhatian kepada semua terang yang sudah mereka peroleh." ----
- ***The Great Controversy***, pp. 598, 372, 316.

Dengan kelimpahan bukti-bukti yang dikemukakan di sini kepada semua orang, maka janganlah seorangpun tetap bodoh terhadap sumber kebenaran melalui mana Tuhan mengungkapkan diri-Nya, kalau saja masing-masing mau

Menyelidiki Sendiri Secara Pribadi

Secara jelas sekali Tuhan kembali memberitahukan, bahwa adalah berbahaya menjadikan "daging sebagai peganganmu" ----- artinya mempercayakan kepada seseorang tanggung jawab pribadi menyelidiki "sesuatu pekabaran yang datang dalam nama Tuhan." Masing-masing

harus membuktikan bagi dirinya sendiri "segala perkara" dan berpegang teguh pada "mana yang baik," seperti halnya setiap anak Allah yang benar pernah lakukan. Mereka yang tidak mau mengambil waktu dan tidak mau bersusah payah untuk melakukan hal ini, adalah orang-orang yang tidak jujur kepada dirinya sendiri, atau kepada Allah, maka perhatian mereka terhadap kerajaan sorga bukanlah sedemikian seperti yang ditunjukkan dalam perumpamaan orang dagang yang berusaha mencari keselamatan bagaikan seolah-olah berusaha mencari "mutiara-mutiara yang terbaik" atau "harta benda yang tersembunyi." Matius 13 : 44, 45. Maka orang-orang yang tidak dapat melihat bagi dirinya sendiri perbedaan antara kebenaran dan kekeliruan, adalah dilambangkan dengan "**lima anak dara yang bodoh,**" Matius 25 : 2.

Namun masih ada lagi suatu kelas orang-orang yang lain, yang karena berpikiran sombong dan karena takut bahwa oleh datang kepada terang segala kesalahan mereka mungkin akan ditelanjangi, maka mereka menolak melepaskan tanggung jawab pribadi mereka, sehingga akibatnya mereka tetap tinggal dalam kegelapan. Yang lainnya lagi tetap menghindari diri dari pada menggabungkan diri secara terbuka dengan orang-orang yang menganjurkan kebenaran yang jelas tetapi tidak disukai itu, karena sebab hal-hal yang tidak menyenangkan, celaan dan penghinaan, dan aniaya yang menyusul pemecatan dari keanggotaan sidang.

Demikianlah dosa-dosa karena persangkalan jahat, kesombongan, dan pengecut akan bekerja bagaikan suatu kanker di dalam hati, yang bersembunyi di bawah permukaan, hanya untuk merampok tuannya dari pada kemuliaan yang kekal itu.

".....mereka itu mabuk, tetapi bukan karena air anggur; mereka berjalan sempoyongan, tetapi bukan karena minuman keras, karena Tuhan telah menuangkan atasmu roh tidur yang lelap, dan Ia telah menutup matamu; **nabi-nabi dan semua penghulumu, yaitu para pelihat itu sudah Ia tudungi.** Dan khayal dari semua (nabi-nabi itu) akan jadi bagimu bagaikan kata-kata dari sebuah buku yang termeterai, yang diserahkan oleh orang-orang kepada seseorang yang terpelajar, sambil mengatakan:

'Tolong bacakan ini, 'tetapi jawabnya: 'aku tak dapat membacanya, karena ia itu termeterai (tidak penting bagi keselamatan, dan sebagainya, dan sebagainya); maka buku itu disampaikan kepada dia yang tidak terpelajar, sambil mengatakan: 'Tolong bacakan ini bagiku,' tetapi katanya: 'aku tidak terpelajar (aku harus melihatnya begini dan begitu dari halnya).

"Sebab itu Tuhan berfirman : 'Karena bangsa ini menghampiri Aku dengan mulutnya, dan dengan bibir mereka menghormati Aku, tetapi mereka telah mengalihkan hatinya jauh dari pada-Ku, dan perbaktian mereka itu kepada-Ku diajarkan dengan peraturan-peraturan manusia ; sebab itu, tengoklah, Aku akan keluar melakukan suatu perbuatan ajaib di antara bangsa ini, yaitu suatu perbuatan ajaib dan suatu tanda heran; karena kepintaran segala orang pandai mereka itu akan binasa, dan pengertian dari semua orang berakal mereka itu akan disembunyikan." Yesaya 29 : 9 - 14.

Dari surat dakwaan ini yang telah disusun oleh Allah melawan orang-orang yang mengaku menjadi milik-Nya dapatlah kita saksikan, bahwa kebodohan mereka itu adalah akibat dari

Penolakan Mereka Menentang Nabi-Nabi.

Setiap generasi orang-orang Yahudi berikutnya telah menolak nabi-nabi yang hidup, pada saat yang sama mereka juga mengakui dan menghormati nabi-nabi yang mendahului mereka yang telah dibunuh oleh nenek moyang mereka karena para nabi itu berbicara kepada mereka. Demikianlah Yesus mempersalahkan mereka itu dengan mengatakan : "Celaka bagimu, hai ahli-ahli Torat dan orang-orang Parisi, orang-orang munafik! Karena kamu membangun kubur-kubur para nabi, dan menghiasi batu nisan kubur-kubur orang-orang benar, dan mengatakan: 'Sekiranya kami sudah ada di zaman nenek moyang kami, kami tidak akan mau ikut serta dengan mereka itu menumpahkan darah para nabi-nabi itu.'" Matius 23 : 29, 30.

Kebanyakan orang-orang Kristen pada waktu ini, oleh meremehkan karunia nubuatan dalam sejarah Kristen, dan oleh mengaplikasikan Injil Wasiat Lama kepada hanya umat Allah di zaman lalu, maka mereka telah menolak semua nabi-nabi. Tetapi gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sejak lama telah mengakui percaya pada Roh Nubuatan, khususnya kepada pekabaran istimewa yang dalam bagian akhir dari abad yang terakhir ini telah menjelaskan, bahwa malaikat dari Wahyu 18 : 1 itu yang akan menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya, masih ada di depan (**Early Writings**, p. 277), dan bahwa pekabaran dari nabi Eliyah masih akan datang (**Testimonies to Ministers**, p. 475). Namun dalam sikap Laodikeanya (perempuan itu), bahwa ia adalah "kaya, dan telah berlimpah kekayaannya," sehingga "tidak memerlukan apa-apa lagi" baik kebenaran maupun nabi-nabi, maka ia memmanifestasikan roh yang telah mengendalikan para pemimpin Yahudi dahulu untuk membunuh utusan-utusan Allah, yang telah membuat hampir seluruh dunia Kristen mengesampingkan nabi-nabi itu, sehingga dengan demikian mengajarkan bahwa para nabi-nabi itu berakhir dengan khotbah Yahya Pembaptis.

Oleh mempicikkan penglihatan manusia sedemikian ini, maka musuh sedang bertekad mempersiapkan jalan bagi sidang untuk menolak hujan akhir itu, sehingga ia tidak akan pernah menerima Pentakosta akhir zaman yang dijanjikan itu.

"Bersuka-citalah kelak, hai kamu anak-anak Sion, dan bergembiralah dalam Tuhan Allahmu: karena Ia telah mengaruniakan kepadamu hujan awal itu secukupnya, dan Ia menurunkan bagimu hujan, yaitu hujan awal dan hujan akhir dalam bulan yang pertama Maka akan jadi kelak **kemudian**, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku atas segala manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan anak-anakmu perempuan akan **bernubuat**, orang-orang tuamu akan memperoleh mimpi-mimpi, orang-orang mudamu akan melihat khayal-khayal; dan juga ke atas hamba-hamba lelaki dan atas hamba-hamba pelayan perempuan pada masa itu Aku akan menuangkan ROH-KU." Yoel 2 : 23, 28, 29. (Bacalah juga Traktat No. 2).

Semua orang yang membohongi dirinya sendiri mengenai berkat ini, mereka akan memeteraikan nasib celaknya untuk selama-lamanya di dalam

Lembah Jizriel

"Sebutkanlah namanya Jizriel; karena sedikit masa lagi, maka Aku akan membalas darah Jizriel ke atas isi rumah Yehu."-- Hosea 1 : 4.

Karena Jizriel melambangkan nabi-nabi yang telah dibunuh, dan juga orang-orang yang kini sedang "dibunuh" (ditolak) oleh semua orang yang meremehkan karunia nubuatan (1 **Tesalonika** 5 : 20), maka lembah Jizriel itupun adalah merupakan contoh.

Artinya, sebagaimana Jizriel melambangkan nabi-nabi, dan sebagaimana "lembah Akhor" itu (Hosea 2 : 15) melambangkan kebiasaan orang-orang yang bersalah karena dosa Akhan, maka "lembah Jizriel", yaitu tempat dimana Yehu telah membinasakan para penentang nabi-nabi itu, (Hosea 1 : 5) tak dapat tiada harus melambangkan kebiasaan orang-orang yang menolak Roh Nubuatan di waktu ini. Mereka itu yang karena demikian ini telah menjadi tidak mampu lalu dihapuskan dari jabatannya sebagai hamba-hamba Tuhan dalam pekerjaan-Nya yang terakhir, mereka akan digantikan oleh

Pergerakan Anggota-Anggota Biasa (Laymen activities)

"Katakanlah olehmu (Jizriel) kepada saudara-saudara lelakimu, Ammi; dan kepada saudara-saudara perempuanmu, Ruhamah. Berbantah-bantahlah dengan ibumu, berbantah-bantahlah " - Hosea 2 : 1, 2.

Di sini dikemukakan suatu pergerakan anggota-anggota biasa yang meliputi laki-laki dan wanita-wanita, yang akan bangkit lalu memberitakan pekabaran reformasi kepada sidang, ibu mereka. Mereka akan meminta sebagai berikut:

"Buanglah segala persundalan (mu) dari pemandangan mata (mu), dan segala perzinahan (mu) dari antara kedua buah dada (mu); supaya jangan (Bapa) menelanjangi (mu), dan meletakkan (dikau) seperti pada hari sewaktu (engkau) lahir, dan membuat (mu) bagaikan suatu padang belantara, dan merentangkan (kamu) seperti suatu tanah yang kering, dan membunuh (mu) dengan kehausan." Hosea 2 : 2, 3.

Melalui nubuatan orang-orang ini dapatlah kita saksikan, bahwa Tuhan pada waktu ini bukan sedang memanggil keluar suatu madzab gereja yang "baru", walaupun pihak kependetaan terus merampas hak-hak keanggotaan dari penganut-penganut pekabaran reformasi ini. Akibatnya, maka demi keberhasilan penyampaian pekabaran reformasi kepada semua gereja, maka telah dipaksakan kepada kita membentuk persekutuan kita sendiri ke dalam sebuah badan pekerja sebagai sebuah pergerakan di dalam pergerakan. Tegasnya, kita akan membatasi secara ketat pekabaran kita hanya kepada organisasi yang tua saja, sama seperti yang dilakukan oleh para rasul-rasul dahulu dengan pekabaran mereka. Untuk selama tiga setengah tahun yang pertama setelah kebangkitan Kristus mereka telah bertugas mengeluarkan semua usaha mereka demi hanya untuk organisasi induk mereka saja, yaitu yang terakhir dalam masa periode Wasiat Lama. Demikian pula halnya, orang-orang Davidian akan bekerja menggerakkan semua usahanya bagi orangtua mereka, organisasi Laodikea, sebagai yang terakhir dalam masa periode Wasiat Baru.

Sebab itu hendaklah kita bekerja dengan yakin sampai kepada akhirnya bersama-sama sebagai sebuah bala tentara dengan panji-panjinya memberitakan kabar-kabar baik kepada Sion. Kemudian hanya dari hal kitalah akan dikatakan: "Betapa indahnyanya di atas gunung-gunung terdapat kaki-kaki orang yang membawakan kabar-kabar baik, yang memberitakan

damai; yang membawakan kabar-kabar baik dari hal yang baik, yang memberitakan keselamatan; yang mengatakan kepada Sion, **'Tuhan Allahmu memerintah!'**" Yesaya 52 : 7.

Saudara-saudaraku, jika engkau menghendaki sebagian dalam pekerjaan yang tak pernah ada tandingan mulianya ini, maka jangan lagi berlambatan dalam mengangkat suaramu untuk membantu mengamarkan kepada "Ibu" mengenai apa yang Bapa sedang akan lakukan terhadap

Anak - Anak Sundalnya --"Lalang-Lalang Itu."

Sidang dituduh dengan dosa persundalan yang sangat berbahaya, ---- yaitu bercampuran dengan dunia, ---- lalu melahirkan "anak-anak sundal" (Hosea 2 : 4), yaitu orang-orang bertobat yang dilahirkan bukan oleh "Roh Kebenaran," melainkan oleh roh dunia ini.

Mereka ini belum sama sekali terpotong lepas dari pada keinginan-keinginan hati alamiah dan dari pada keinginan-keinginan dorongan "pikiran yang berdosa," yaitu "nafsu keinginan mata, dan kesombongan hidup" ---- yang kesemuanya "bukan dari pada Bapa asalnya, melainkan dari pada dunia ini asalnya." 1 Yahya 2 : 16.

Apabila kepada anak-anak sundal ini diajarkan mengenai kesaksian yang tegas, yang akan mendorong mereka untuk meninggalkan dunia dan menyambut seluruh kebenaran, maka secepatnya mereka akan mengungkapkan dirinya sebagai bukan benih-benih dari Allah. Hendaklah reformasi pakaian dan reformasi kesehatan dan penyambutan menyeluruh terhadap Roh Nubuatan, tanpa menyebutkan kesenangan-kesenangan duniawi ataupun dosa-dosa moral, dianjurkan kepada mereka, maka beribu-ribu mereka yang disebut Kristen-Kristen yang baik dalam kedudukan biasa di dalam sidang akan melepaskan keanggotaan mereka.

Hendaklah batu ujian ini digunakan, maka orang-orang yang jujur yang mungkin meragukan hasil-hasilnya, keragu-raguannya itu akan segera dan

selengkapnya lenyap untuk selama-lamanya. (Bacalah buku **Early Writings**, p. 270). Sidang, yang cukup menyadari akan kenyataan ini, tetapi takut bahwa ia akan kehilangan suatu keuntungan diri sendiri yang berupa perpuluhan-perpuluhan dan persembahan-persembahan tantangan jika ia gagal mengumpulkan jumlah keanggotaannya yang besar, sesungguhnya mengatakan : "Aku hendak pergi mengikuti kekasih-kekasihku yang memberikan kepadaku rotiku dan airku, buluh kambingku dan kain khasahku, minyakku dan air minumku. Karena tidak diketahuinya," demikianlah firman Tuhan, "bahwa Aku telah mengaruniakan kepadanya gandum, dan air anggur, dan minyak, dan telah melipatgandakan emas dan perakunya, yang telah mereka sediakan bagi Baal." Hosea 2 : 5, 8.

Hanya setelah sidang kelak terdiri dari anggota-anggota yang bersih dan yang tidak mementingkan diri sendiri, barulah dapat ia memenuhi rencana Allah. Terlalu banyak pekerjaan yang terburu-buru yang dilakukan dalam menambahkan nama-nama keanggotaan ke dalam buku sidang. Cacad-cacad yang serius terlihat pada tabiat-tabiat beberapa orang yang menggabungkan diri dengan sidang. Orang-orang yang menerima mereka ini mengatakan : 'Kami akan pertama-tama memasukkan mereka ke dalam sidang, dan kemudian baru mereformasikan mereka.' Tetapi ini adalah keliru. Pekerjaan yang pertama sekali harus dilakukan ialah pekerjaan mereformasikan. Berdoalah dengan mereka, berbicaralah dengan mereka, tetapi janganlah membiarkan mereka itu bergabung dengan umat Allah dalam ikatan persaudaraan sidang sebelum mereka memberikan bukti-bukti yang menentukan bahwa Roh Allah sedang bekerja pada hati mereka itu." ----- **Review and Herald**, May 21, 1901, Vol. 78, No. 21.

'Demikianlah damai dan sejahtera adalah teriakan dari orang-orang yang tidak akan pernah lagi mengangkat suara mereka sebagai trompet untuk menunjukkan kepada umat Allah segala pelanggaran mereka dan kepada isi rumah Jakub segala dosa mereka. Anjing-anjing yang bisu ini, yang tidak mau menyalak, ialah orang-orang yang akan merasakan pembalasan yang adil dari suatu Allah yang murka." ---- **Testimonies**, Vol. 5, p. 211.

"Sesungguhnya, mereka adalah anjing-anjing yang rakus yang tidak pernah merasa kenyang, dan mereka adalah gembala-gembala yang tidak mampu mengerti. Sekalian mereka itu memandang kepada jalannya sendiri, masing-masing mengejar untungnya sendiri, dari sudut pandangannya sendiri' (Yesaya 56 : 11) ----- yaitu kawanan domba yang diawasinya.

Oleh karena dalam gelojoh mereka yang buta para gembala itu telah membiarkan musuh mencampurkan "domba-dombanya" dengan kawanan domba yang baik itu, maka Tuhan kini, dalam usaha penyelamatan-Nya yang terakhir, menugaskan kepada

Pihak Anggota - Anggota Biasa Untuk Membangunkan Pihak Kependetaan.

Dalam usaha untuk menyelamatkan saudara-saudara kita dari pembalasan Allah yang akan datang, yaitu "hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu" (Maleakhi 4 : 5), maka hendaklah setiap orang percaya menyambut akan panggilan Allah, lalu menggabungkan suaranya dengan seruan yang berbunyi: "Bangunlah, bangunlah kenakanlah kuatmu, hai Sion (dengan cara membuang barang yang terkutuk itu dari antaramu); kenakanlah pakaian-pakaian perhiasanmu (kebenaran Kristus), hai Yerusalem, kota suci; **karena kemudian dari pada ini** (setelah kamu melakukan sedemikian ini) tidak akan lagi masuk ke dalammu orang-orang yang kulup dan mereka yang najis." -- Yesaya 52 : 1.

"Maka pada hari itu orang-orang tuli akan kelak mendengarkan segala perkataan buku itu, dan mata orang-orang buta akan melihat dengan tidak kabur dan tidak lagi gelap. Orang-orang yang lembut hatinya pun akan meningkat kegembiraan mereka dalam Tuhan, dan orang-orang miskin di antara manusia akan kelak bersukaria dalam Yang Maha Suci dari Israel. Karena dia yang hebat itu akan dibuat menjadi sia-sia, dan pengolok-olok akan dihabiskan, dan semua orang yang berniat jahat itu akan dihapuskan; yaitu mereka yang menyalahkan orang karena sesuatu patah kata, dan

yang memasang jerat bagi dia yang menegor di dalam pintu gerbang, dan yang memutar balikkan yang benar untuk sesuatu perkara yang sia-sia." Yesaya 29 : 18 - 21.

Jangan lagi lengah Saudara-saudariku, "Bangunlah, bangunlah, karena terangmu ada datang, dan kemuliaan Tuhan sudah terbit atas kamu." Yesaya 60 : 1. "Tengoklah, diatas gunung-gunung itu kaki-kaki orang yang membawakan kabar-kabar baik, yang memberitakan perdamaian ! Hai Yehuda, laksanakanlah perayaan-perayaanmu yang meriah (kebenaran tempat kesucian), lakukanlah janji-janji setiamu, karena orang jahat tidak akan lagi berjalan lalu dari padamu; ia sudah ditumpas sama sekali." Nahum 1 : 15.

Tuhan berfirman : "Karena sebab Sion tiada Aku hendak berdiam diriku, dan karena sebab Yerusalem tiada Aku hendak berhenti beristirahat, sampai kebenarannya terbit seperti cahaya terang, dan keselamatannya seperti sebuah lampu yang bernyala-nyala. Maka orang-orang Kafir akan melihat kebenaranmu, dan semua raja-raja akan kemuliaan-mu; maka kamu akan dipanggil dengan suatu nama yang baru, yang akan diucapkan oleh mulut Tuhan sendiri.

"Kamu akan juga menjadi sebuah mahkota kemuliaan di dalam tangan Tuhan, dan sebuah tengkuluk kerajaan di dalam tangan Allahmu. Kamu tidak akan lagi disebut orang sebagai orang-orang yang ditinggalkan; tanahmu pun tidak akan lagi disebut orang sunyi' melainkan kamu akan disebut Hephzibah, dan tanahmu akan disebut Beulah: karena Tuhan berkenan akan kamu, dan tanahmu akan dikawinkan."

"Aku telah menempatkan pengawal-pengawal di atas pagar-pagar tembokmu, hai Yerusalem, yang kelak tidak akan pernah berdiam dirinya baik siang maupun malam; kamu yang menyebut nama Tuhan, janganlah berdiam dirimu, dan janganlah memberikan kepada-Nya istirahat, sampai kelak diperdirikan-Nya, dan sampai kelak dijadikanNya Yerusalem suatu kepujian di bumi." Yesaya 62 : 1 - 4, 6, 7.

Pekabaran itu kini sedang 'mengungkapkan kehadiran' kita pengawal-pengawal yang senantiasa berjaga-jaga ini. --- **Testimonies**, Vol. 5, p. 80. Maka "dia yang lemah di antara mereka pada waktu itu akan kelak jadi seperti Daud; maka rumah Daud akan jadi seperti Allah, seperti malaikat Tuhan dihadapan mereka itu (dihadapan rombongan besar orang-orang yang berasal dari segala bangsa). Maka pada hari itu Aku akan membuat Yerusalem menjadi sebuah batu tanggungan bagi segala bangsa; semua orang yang membebani dirinya dengan batu itu akan dihancurkan berkeping-keping, walaupun semua bangsa di bumi dihimpunkan bersama-sama melawannya." -- Zakharia 12 : 8, 3.

"Maka pada hari itu akan ada kelak sebuah mata air yang terbuka bagi isi rumah Daud dan bagi semua penduduk Yerusalem bagi pencucian dosa dan kecemaran." Banyak orang akan dimurnikan, dan diputihkan, dan dicobai; tetapi orang-orang jahat akan makin melakukan kejahatannya, dan tidak seorang pun dari pada orang-orang jahat itu akan mengerti; tetapi orang-orang yang bijaksana akan mengerti." Zakharia 13 : 1; Daniel 12 : 10.

"Kemudian kelak persembahan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan kepada Tuhan, seperti di zaman dahulu, dan seperti dalam tahun-tahun yang terdahulu." -- Maleakhi 3 : 4.

"Dan oleh karenamu juga Aku akan menghukum si pembinasas, sehingga ia tidak akan merusak hasil-hasil dari tanahmu ; pokok anggurmupun tidak akan mengeluarkan buahnya sebelum masanya di padang, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam. Maka segala bangsa akan menyebut kamu berbahagia ; karena kamu akan menjadi suatu tanah yang permai, demikianlah firman Tuhan serwa sekalian alam."-- Maleakhi 3 : 11, 12.

Agar supaya jawabanmu terhadap panggilan tugas yang menyentuh hati ini dapat diberitahukan dengan sepenuh hati dan bijaksana, maka anda tentunya akan ingin sekali mengetahui

Dimanakah Perbendaharaan Rumah Allah Itu di waktu ini ?

Sidang Yahudi dimana kebenaran itu tersimpan sampai kepada zaman Kristus, pernah menjadi 'rumah perbendaharaan,' dan imam-imam pernah menjadi penatalayan-penatalayannya. Namun sewaktu mereka menolak Kristus, maka mereka telah mendesak Allah untuk mengalihkan "rumah perbendaharaan-Nya" kepada sejumlah kecil orang-orang yang telah menerima pekabaran tambahan bagi zaman itu. Dengan demikian itu, maka orang-orang yang tidak percaya itu tanpa disadarinya telah kehilangan jabatan penatalayanannya. Pengikut-pengikut mereka yang telah membayar perpuluhan-perpuluhan kepada mereka itu semenjak dari saat itu dan seterusnya telah mengalihkan uang-uang milik Tuhan dari pada perbendaharaan-Nya kepada musuh-musuh-Nya, justru untuk menganiaya umat-Nya sendiri. Tetapi orang-orang yang menjadi umat-Nya yang sejati, mereka itu mengikuti "anak Domba itu kemana saja" Ia pergi, maka "seberapa banyak orang yang memiliki tanah ataupun rumah sekalian itu telah dijualnya, lalu mereka menghantarkan hasil penjualan barang-barang itu, lalu ditaruhnya di kaki rasul itu." Kisah Rasul-Rasul 4 : 34, 35.

Bagi manfaat orang-orang yang mungkin menyangka, bahwa perpuluhan itu digunakan hanya untuk menghotbahkan injil kepada orang-orang kafir saja, maka kami mengundang perhatian mereka kepada petunjuk-petunjuk berikut ini : "Kedua belas orang itu diutus Yesus keluar, dan pesannya kepada mereka adalah: '**Janganlah** kamu masuk ke dalam **jalan** orang-orang Kafir melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari **isi rumah Israel.**'" Matius 10 : 5, 6. Meskipun begitu mereka telah menerima segala perpuluhan dan persembahan-persembahan, dan semua yang diletakkan pada kaki mereka sebelum pekabaran itu diteruskan kepada orang-orang Kafir.

Kemudian, Allah kembali mengalihkan rumah perbendaharaan-Nya, dan mempercayakan semua barang-barang dari rumah perbendaharaan itu

kepada para pejuang reformasi, yaitu mereka yang telah tergerak hatinya oleh roh kebenaran yang diinjak-injak itu. Sesuai dengan itu, maka penatalayan-penatalayan-Nya yang baru dan setia telah dipilih untuk mengawasi "kaki pelita" itu, yaitu sidang, semenjak dari saat itu dan seterusnya. Buku Maleakhi pasal tiga sebagaimana sudah kita lihat sebelumnya, adalah langsung berlaku bagi penyucian sidang. Maka perintah yang berbunyi : "bawalah olehmu segala perpuluhanmu ke dalam rumah perbendaharaan," yang ditempatkan di dalam pasal Alkitab yang tertentu ini, akan menunjukkan tanpa ragu-ragu bahwa Allah mempercayakan "rumah perbendaharaan-Nya" kepada para juru-kabar yang membawakan kebenaran istimewa bagi zaman ini. Dan karena pekabaran ini adalah sama besar pentingnya bagi sidang di waktu ini seperti halnya pekabaran Kristus bagi sidang Yahudi dimasa lalu, maka kita pun sama-sama terikat oleh perintah-Nya yang berbunyi : "hendaklah anak-anak itu dikenyangkan dahulu, karena tiada patut diambil roti dari anak-anak itu, lalu mencampakkannya kepada anjing-anjing" (orang-orang kafir). Markus 7 : 27. Sebab itu, Saudara-Saudariku, perhatikanlah akan Firman Allah, dan patuhilah dengan ketat akan perintah-Nya, supaya jangan engkau bersama-sama dengan pelaku-pelaku kejahatan itu jatuh di bawah "senjata-senjata pembantai" dalam kegenapan khayal Yeheskiel yang mengerikan itu.

Orang-orang yang hidup dalam masa periode yang lama, yaitu penghukuman terhadap orang-orang mati, mereka bertanggung jawab untuk menunjangnya, tetapi sekarang karena kita sedang memasuki masa periode dari pekabaran baru, yaitu penghukuman terhadap orang-orang hidup, maka kita wajib terikat untuk menunjangnya. Tidak lagi perlu ataupun dibenarkan bagi kita untuk menunjang pekabaran yang lama itu secara tersendiri, lepas dari pada pekabaran yang baru. Tidak lagi yang sedemikian itu seperti yang terdapat dalam ramalan air bah dari Nuh yang lepas dari pengertian masa depannya yang berasal dari padanya.

"..... Allah tidak menghendaki seseorang untuk berpikir, bahwa tidak ada lagi pekabaran lain untuk didengar terkecuali apa yang mungkin sudah la berikan. Kita menghendaki pekabaran yang sudah lalu dan juga

pekabaran yang **segar**," demikianlah yang dikatakan oleh Roh Nubuatan. -
-- **Review and Herald**, March 18, 1890.

Saudara-Saudariku, jika tidak engkau mematuhi panggilan yang penting ini, maka bagaimanakah akan kamu menyelamatkan jiwamu sendiri, dan bagaimanakah kelak pekabaran ini dapat mencapai saudara-saudara kita di dalam sidang, kemudian berkembang menjadi suatu seruan keras dari Pekabaran Malaikat Yang Ketiga, lalu membunyikan penghukuman bagi orang-orang hidup? Maukah engkau mengambil roti itu dari pada dirimu sendiri untuk diberikan kepada orang-orang Kafir, lalu dengan demikian kedua-duanya jatuh bersama-sama ke dalam "lembah Akhor" itu?

Petunjuk-petunjuk di dalam buku **Tongkat Gembala** Jilid I yang berbunyi: "Bayarkanlah perpuluhan dan persembahanmu yang jujur kepada sidangmu, dan rasakanlah bahwa "ITU ADALAH" rumah Bapamu," keluar menjelang akhir tahun 1930, sebelum saudara-saudara pemimpin, sebagai sebuah madzab organisasi, menolak pekabaran pemeteraian ini. Jadi, jelaslah, bahwa **Tongkat Gembala** secara jujur telah melepaskan kewajibannya karena menolak untuk menerima sesuatu perpuluhan ataupun persembahan sampai sesudah buku-buku tersebar di seluruh gereja, dan setelah saudara-saudara mulai menentang pekabaran itu secara gigih. Walaupun demikian, kini, oleh karena tantangan itu ternyata tidak lagi pasif, melainkan sebaliknya aktif secara meluas, dan karena pemberitaan pekabaran ini adalah sangat mendesak, maka jalan satu-satunya itulah yang nyata terbuka. Ia itu akan mengikut sertakan sebuah bala tentara pekerja, yang meliputi juga perpuluhan-perpuluhan dan persembahan-persembahan, untuk mencapai umat itu.

Akibatnya, karena saudara-saudara pemimpin kita telah memperlihatkan diri mereka secara kurang hati-hati sebagai penatalayan-penatalayan "rumah perbendaharaan" Allah yang tidak patut bagi masa "Seruan Keras dari Pekabaran Malaikat Yang Ketiga," maka ia telah mengalihkan "kaki pelita" itu, dan juga ia sedang menyerukan agar perpuluhan-perpuluhan dan persembahan-persembahan dialihkan ke dalam "rumah perbendaharaan-Nya" yang berisikan Kebenaran Sekarang.

Bilamana bala tentara anggota-anggota biasa yang besar ini berhasil menyelesaikan tugasnya di dalam sidang, apabila mereka itu berhasil meluputkan diri dari pada pembantaian itu, maka Tuhan akan kelak mengutus mereka itu, seperti yang difirmankan-Nya, "kepada segala bangsa, yang **belum mendengar akan kemasyuran nama-Ku**, dan yang belum melihat akan kemuliaan-Ku; maka mereka akan menyatakan kemuliaan-Ku diantara orang-orang Kafir. Maka mereka akan menghantarkan **semua** saudaramu bagi suatu persembahan kepada Tuhan keluar dari **segala** bangsa di dalam sebuah bejana yang **bersih** ke dalam rumah Tuhan." -- Yesaya 66 : 19, 20.

Sebab itu, ia itu menunjukkan bahwa jika seluruh organisasi gereja tidak merampok Tuhan, maka ia tidak akan menyatakan : "Kamu telah merampok Aku, bahkan **seluruh bangsa** ini sudah merampok Aku" (Maleakhi 3 : 9). Tetapi karena kebanyakan anggota membayar perpuluhan-perpuluhan dan persembahan-persembahan tatangan, maka tuduhan itu membuktikan bahwa dana-dana itu telah beralih ke dalam sebuah perbendaharaan yang salah. Dan kapankah mungkin hal ini benar kalau bukan pada sekarang ini, sewaktu organisasi gereja sedang berperang melawan Allah dan pekabarannya dengan uang-Nya sendiri ----
- yaitu perpuluhan? Demikianlah halnya, bahwa "bahkan seluruh bangsa ini" sedang merampok Allah. "Berbaliklah kamu, berbaliklah kamu dari pada jalan-jalanmu yang jahat ; karena mengapakah kamu hendak mati, hai isi rumah Israel ?" -- Yeheskiel 33 : 11.

Setan sedang terus berusaha untuk menarik perhatian orang-orang kepada manusia menggantikan Allah. Ia memimpin umat untuk memandangi kepada para Pastor, kepada para Pendeta, kepada para Sarjana Theologia, sebagai penunjuk-penunjuk jalan mereka, gantinya menyelidiki Alkitab itu sendiri untuk mempelajari kewajiban mereka yang ada di dalamnya. Kemudian, karena pikiran orang banyak itu dikontrol oleh para pemimpin ini, maka Setan dapat mempengaruhi orang banyak itu sesuai dengan kehendak hatinya.

"Sewaktu Kristus datang membicarakan kata-kata kehidupan, umat biasa yang sederhana itu mendengar kepadaNya dengan gembira ; dan banyak orang, bahkan imam-imam dan para penghulu, percaya pada-Nya. **Tetapi kepala** dari keimamatan dan orang-orang **pemimpin** bangsa itu bertekad untuk mempersalahkan dan menolak ajaran-ajaran-Nya. Walaupun mereka bingung dalam segala upayanya untuk mencarikan berbagai tuduhan melawan-Nya, walaupun mereka tidak dapat selain merasakan pengaruh kuasa ilahi dan hikmat itu yang menguatkan kata-kata-Nya, namun mereka tetap saja mengurung dirinya dalam sangka-sangka jahat. Mereka menolak bukti kenyataan yang sangat jelas dari hal jabatan-Nya sebagai Mesias, supaya jangan mereka didesak untuk menjadi murid-murid-Nya. Para penentang umat yang banyak itu semenjak dari kecilnya untuk dihormati; kepada kekuasaan merekalah umat yang banyak itu sudah terbiasa untuk sepenuhnya tunduk. 'Bagaimana mungkin,' tanya mereka, 'bahwa penghulu-penghulu kami dan para ahli Torat yang terpelajar itu tidak mau mempercayai Yesus? Kalau memang Ia adalah Kristus, mustahil orang-orang yang alim setia ini tidak mau menerima-Nya?' Itulah pengaruh dari guru-guru yang sedemikian itu yang telah mengendalikan bangsa Yahudi untuk menolak Juru selamat mereka

"Meskipun Alkitab adalah penuh dengan amaran-amaran menentang guru-guru yang palsu, namun banyak orang bersedia sedemikian ini untuk tetap membiarkan jiwa-jiwanya diawasi oleh pemimpin agama. Pada waktu ini ada terdapat beribu-ribu orang yang mengaku beragama, tetapi mereka tidak dapat memberikan alasan lain bagi pokok-pokok iman yang dipegangnya selain dari pada apa yang telah diinstruksikan oleh para pemimpin agama mereka itu saja. Mereka meninggalkan ajaran-ajaran Juru selamat itu secara hampir tak disadari, lalu menaruh kepercayaan mereka sepenuhnya pada kata-kata pendeta. Tetapi apakah pendeta-pendeta itu adalah orang-orang yang tidak dapat berbuat salah ? Bagaimanakah dapat kita mempercayakan jiwa-jiwa kita pada pengendalian mereka jika tidak kita ketahui dengan pasti dari firman Allah bahwa mereka adalah pembawa terang? Tidak adanya keberanian moral untuk keluar dari rel jalan-jalan orang dunia, akan memimpin banyak orang untuk mengikuti jejak-jejak orang pandai ; dan karena keragu-raguan untuk

menyelidiki sendiri, maka mereka secara tanpa harapan telah terikat pada rantai-rantai kekeliruan. Mereka melihat, bahwa kebenaran bagi zaman ini adalah jelas dikemukakan di dalam Alkitab, dan mereka merasa akan kuasa Roh Suci itu yang menguatkan pemberitaannya; namun mereka membiarkan tantangan pemimpin agama mengalihkan mereka dari pada terang itu. Walaupun akal sehat dan kesadaran hatinya yakin, namun jiwa-jiwa yang terombang-ambing ini tidak berani berpikir menyimpang dari pada pendeta ; maka penilaian pribadi mereka, semua kepentingan kekalnya, dikorbankan kepada ketidak-percayaan, kesombongan dan sangka-sangka jahat, kepunyaan orang lain

"Kebenaran dan kemuliaan Allah adalah tak terpisahkan. Adalah tidak mungkin bagi kita, dengan Alkitab dalam jangkauan kita, tetapi menghormati Allah dengan pikiran-pikiran yang keliru. Banyak orang mengatakan, bahwa tidak menjadi soal apa saja yang dipercayai seseorang, asalkan hidupnya benar. Tetapi kehidupan dibentuk oleh iman. Jika terang dan kebenaran berada dalam jangkauan kita, tetapi kita lalai memperbaiki kesempatan untuk mendengar dan melihatnya, maka berarti kita menolak terang itu selengkapnya; kita sedang memilih kegelapan dan bukan terang." ----- ***The Great Controversy***, pp. 595, 597.

Kesimpulan Akhir

Dalam bahasa nubuatan di atas ini Gereja atau Sidang Jemaat milik Tuhan telah digambarkan berupa suatu keluarga manusia, yang terdiri dari seorang suami atau ayah yang melambangkan Tuhan Allah, seorang isteri-Nya yang melambangkan Organisasi Gereja yang meliputi semua pendeta-pendetanya (malaikat sidang jemaat), putera tertua-Nya yang melambangkan hamba pilihanNya atau nabi Tuhan, anak-anak lelaki dan wanita yang melambangkan sidang jemaat.

Sekalipun nubuatan ini mengungkapkan kondisi kerohanian dari Gereja Tuhan Allah, baik selama sejarah Wasiat Lama maupun selama sejarah

Wasiat Baru, namun karena iaitu baru terungkap pengertiannya di akhir zaman ini, maka manfaat dari nubuatan ini tak dapat tiada berlaku terutama bagi kita umat akhir zaman.

Oleh sebab itu, maka dalam rangka pembangunan dan reformasi rohani di dalam sidang jemaat Laodikea sekarang ini, kita sebagai saudara bersaudara Ammi dan Ruhamah hendaknya tidak sejenakpun lalai memberitahukan kepada para p e n d e t a / i b u dan para pengikut setianya perihal berbagai bahaya pada hari Tuhan yang besar dan mengerikan yang akan datang, apabila kelak nubuatan-nubuatan Jesaya 66 : 16 – 24; Yehezkiel pasal 9, dan Maleakhi 3 : 1 - 4, akan digenapi sepenuhnya di akhir zaman ini.

*** * ***